

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA BANK SYARIAH
INDONESIA (BSI) PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2021-2023**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

ANNISA WARIDH
19.5.12.0247

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham pada Bank Syariah Indonesia (BSI) pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2023**” benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 21 Agustus 2024 M
16 Safar 1446 H

Penulis



ANNISA WARIDH
NIM. 19.5.12.0247

DATOKARAMA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham pada Bank Syariah Indonesia (BSI) pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2023**” oleh mahasiswa atas nama **Annisa Waridh**, NIM: **19.5.12.0247**. Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk dapat diajukan.

Palu, 16 Agustus 2024 M
11 Safar 1446 H

Pembimbing I

Pembimbing II

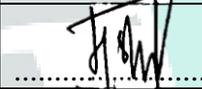
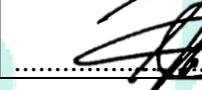
Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I
NIP. 19791024 201101 2 007

Nuriatullah, S.E.I., M.E.K
NIP. 19900608 201903 2 009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari **Annisa Waridh**, NIM. **19.5.12.0247** dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham pada Bank Syariah Indonesia (BSI) pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2023”** yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tanggal **21 Agustus 2024 M** yang bertepatan dengan tanggal **16 Safar 1446 H**, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi **Ekonomi Syariah** dengan beberapa perbaikan.

DEWAN MUNAQASYAH / SKRIPSI

Ketua Dewan	Ferdiawan, S.Pd., M.Pd	
Munaqisy I	Irham Pakkawaru, S.E., MSA., Ak	
Munaqisy II	Noval, M.M.	
Pembimbing I	Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I	
Pembimbing II	Nuriatullah, SEI., M.EK	

MENGETAHUI

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.
NIP. 19650612 199203 1 004


Nursyamsu, S.H.I., M.S.I
NIP. 19860507 201503 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat Menyusun skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw., beserta para keluarga, sahabat serta umatnya hingga akhir zaman, aamiin.

Penulis sadar bahwa tidak akan mungkin menyelesaikan penelitian ini tanpa dorongan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis yakin bahwa tidak akan ada yang dapat menolong kecuali dari izin Allah swt. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu dengan judul penelitian **“Analisis Kinerja Keuangan dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham pada Bank Syariah Indonesia (BSI) pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2023”**.

Melalui kesempatan ini penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dengan sangat berarti dalam penyusunan skripsi, terkhususnya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis, Ibu Sri Wulan Bangga, pintu surgaku, Ibu yang tidak menyerah pada masa depanku meski melahirkan Nisa ke dunia ini membuat Ibu berkorban dari mimpi hidup, maafkan Nisa yang masih kadang-kadang tidak sepaham dengan perspektif Ibu untuk kebainkanku. Nisa tidak akan lupa bagaimana peran Ibu berkontribusi mendampingi perjalanan pendidikanku, membuat Nisa tidak menyadari betapa dimanjanya gadis ini bukan hanya dari satu Orang Tua. Dan Ayahanda Moh. Alimin Domut, dimanapun Papa sekarang Nisa tidak pernah tidak

rindu. Banyak kenangan hidup selama Papa ada, sedikit sedih sebab kepergianmu begitu cepat sebelum Nisa menginjak bangku perkuliahan. Semoga Allah swt. membalas segala kebaikan dan ketulusan Ibu juga Papa di dunia maupun akhirat, Aamiin.

2. Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Dr. Hamka, M.Ag. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Prof. Dr. Hamlan, M.Ag. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan Keuangan, Dr. Faisal Attamimi, M.Fil.I. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama, beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Dr. Sagir M. Amin., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Dr. Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Malkan, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama serta Raodhah, S.Ag., M.Pd.I selaku Kabag Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
4. Nursyamsu, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Dewi Salmita, S.Ak., M.Ak selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D. selaku dosen penasehat akademik, yang ikhlas dalam meluangkan waktu untuk membantu dan

mengarahkan dalam penulisan skripsi maupun membimbing dalam akademik.

6. Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I selaku pembimbing I dan Nuriatullah, SEI., M.EK selaku pembimbing II yang dengan ikhlas dalam membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Noval, M.M., dan seluruh dosen pengajar dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang dengan tulus dan Ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah. Semoga Allah membalas kebaikan Bapak dan Ibu, Aamiin.
8. Seluruh staf akademik yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama kuliah.
9. Kepada Saudara kandungku, Kakak Safran dan Safrin, Abang Guntur, Kakak Aan dan Adik Fadly, yang tidak lepas selalu menjagaku baik dari jauh maupun dekat, yang memastikan keamananku dan keadaanku agar terlindung dari bahaya serta mengabdikan apapun kebutuhanku.
10. Kepada Kadek, Balqis, Uni dan seluruh teman-teman Koperasi Mahasiswa (KOPMA) khususnya saudara/i angkatan 19, saudara tak sedarah saya di kampus. Tiada henti diri ini bersyukur dikelilingi saudara seperti kalian meski tidaklah berstatus kandung.
11. Kepada teman seperjuangan, Moh. Faozan Tahimu, yang sabar menghadapi suasana hati mulai dari ceria, buruk, hingga tangis, yang mau merentangkan kedua tangan dan meluangkan waktunya untuk saya, yang menyadarkan bahwa beranjak dewasa ini memang tidaklah mudah, semoga masa depanmu secerah bagaimana sinar matahari pagi terbit.

12. Tidak kalah pentingnya, terima kasih kepada diri saya sendiri Annisa Waridh untuk tetap bertahan menjalani proses perkuliahan dan tiap anak tangga penyelesaian skripsi ini, terima kasih sudah mau melewati berbagai dinamika kehidupan yang tidak mudah untuk selalu dipahami dirimu, terima kasih karena masih ingin berjalan menyusuri tantangan *random* tiap harinya, terima kasih untuk semua agenda yang tetap diselesaikan meskipun *misuh-misuh*, terima kasih tidak berhenti melakukan hal-hal baik, terima kasih terima kasih sudah memberikan apresiasi ke dirimu dan terima kasih tetap menjadi diri sendiri dalam makna yang baik

Serta seluruh pihak yang ikut andil dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tdiak sempat dituliskan. Penulis juga memohon maaf atas segala kekurangan yang ada dan apabila terdapat kekeliruan dalam penulisan ini kiranya dapat dikoreksi dengan memberikan saran maupun kritik yang sifatnya membangun. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih atas segala kebaikan karena telah membantu penulis dari berbagai hal. Semoga semua pihak mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah swt. atas apa yang telah diberikan, Aamiin.

Palu, 21 Agustus 2024 M
16 Safar 1446 H

Penyusun



ANNISA WARIDH
NIM. 19.5.12.0247

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	14
C. Kerangka Pemikiran	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional Variabel	37
C. Lokasi Penelitian	39
D. Kehadiran Peneliti	39
E. Data dan Sumber Data	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41
H. Pengecekan Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	44
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	46
1. Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. berdasarkan Rasio <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Likuiditas pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023	46

2. Hasil Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023	61
--	----

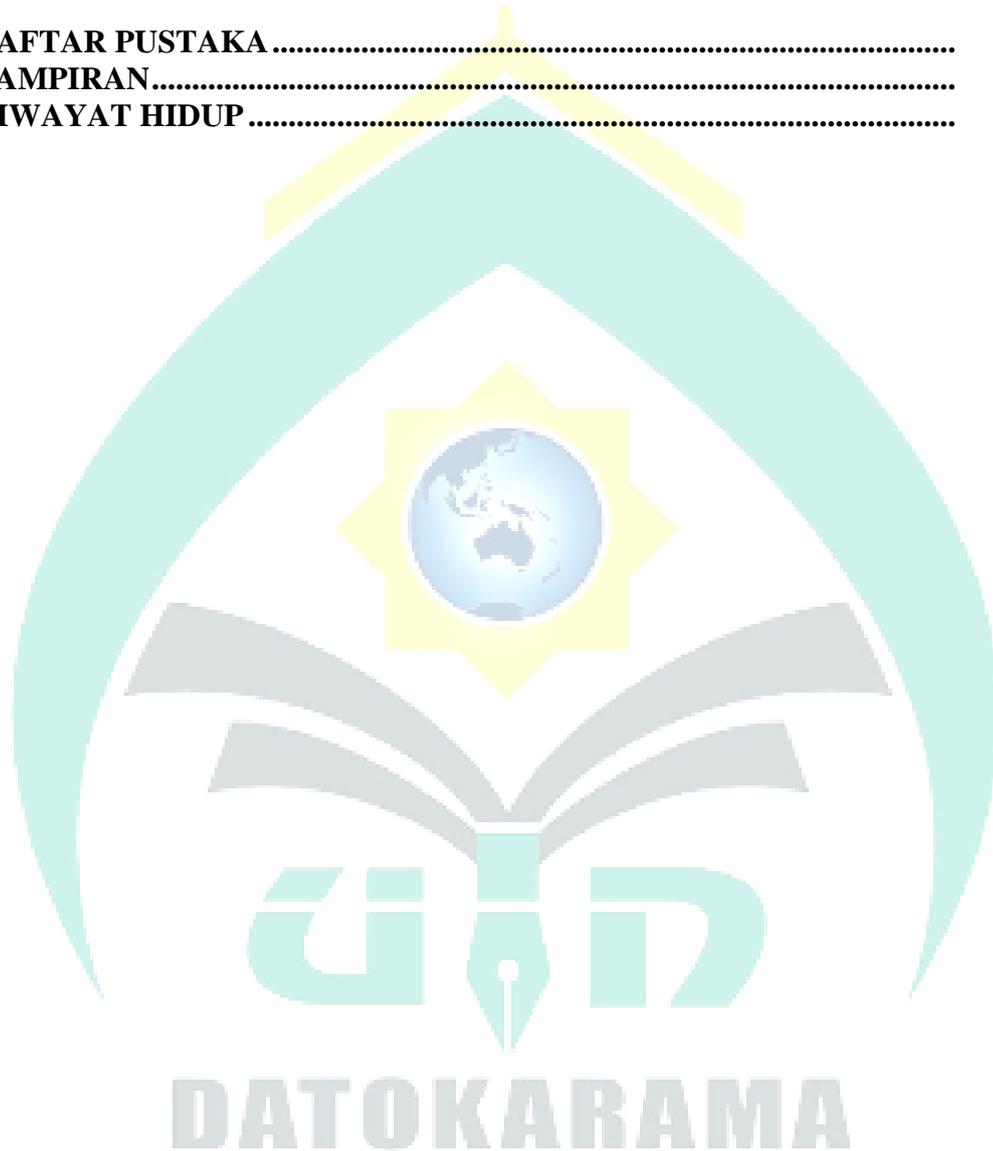
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

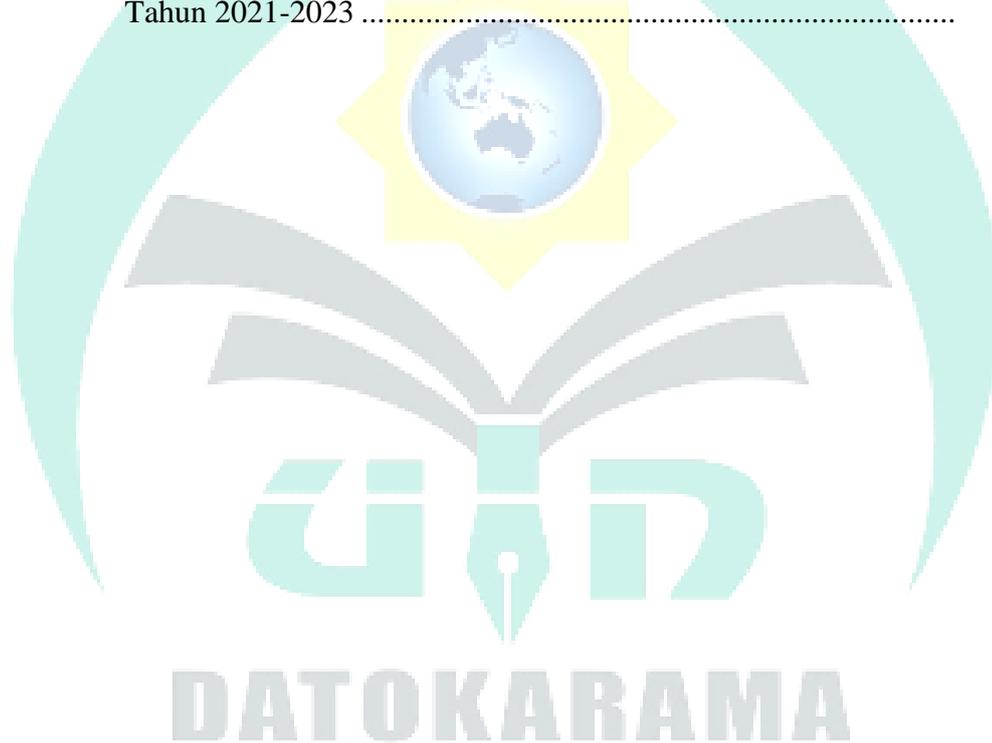
LAMPIRAN.....

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 4.1	Kriteria Penilaian <i>Return on Equity</i>	48
Tabel 4.2	<i>Return on Equity</i>	48
Tabel 4.3	Tingkat Kesehatan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. menggunakan <i>Return on Equity</i>	49
Tabel 4.4	Kriteria Penilaian <i>Cash Ratio</i>	53
Tabel 4.5	<i>Cash Ratio</i>	53
Tabel 4.6	Tingkat Kesehatan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. menggunakan <i>Cash Ratio</i>	54
Tabel 4.7	Kriteria Penilaian <i>Debt to Equity Ratio</i>	56
Tabel 4.8	<i>Debt to Equity Ratio</i>	57
Tabel 4.9	Tingkat Kesehatan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i>	58
Tabel 4.10	Perhitungan MVA pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Periode Tahun 2021-2023	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	35
Gambar 4.1	Perkembangan <i>Market Value Added</i> PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.	64
Gambar 4.2	<i>Return on Equity</i> (ROE) dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham Tahun 2021	66
Gambar 4.3	<i>Return on Equity</i> (ROE) dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham Tahun 2022	67
Gambar 4.4	<i>Return on Equity</i> (ROE) dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham Tahun 2023	68
Gambar 4.5	Perkembangan <i>Return on Equity</i> PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. 2021-2023	69
Gambar 4.6	<i>Cash Ratio</i> (CAR) dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham Tahun 2021	71
Gambar 4.7	<i>Cash Ratio</i> (CAR) dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham Tahun 2022	72
Gambar 4.8	<i>Cash Ratio</i> (CAR) dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham Tahun 2023	73
Gambar 4.9	Perkembangan <i>Cash Ratio</i> (CAR) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. 2021-2023	74
Gambar 4.10	<i>Debt to Equity</i> (DER) dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham Tahun 2021	76
Gambar 4.11	<i>Debt to Equity</i> (DER) dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham Tahun 2022	77
Gambar 4.12	<i>Debt to Equity</i> (DER) dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham Tahun 2023	78
Gambar 4.13	Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. 2021-2023.....	79

DATOKARAMA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 2 Surat Keputusan (SK) Penetapan Dosen Pembimbing
- Lampiran 3 Kartu Kendali Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 Laporan Ikhtisar Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama Penulis : ANNISA WARIDH
NIM : 19.5.12.0247
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham pada Bank Syariah Indonesia (BSI) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2021-2023

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kinerja keuangan terhadap volume perdagangan saham Bank Syariah Indonesia (BSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Fokus utama penelitian adalah untuk mengevaluasi bagaimana indikator kinerja keuangan, seperti *Return on Equity* (ROE), *Market Value Added* (MVA), *Cash Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER), mempengaruhi volume perdagangan saham BSI. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang dipublikasikan dalam waktu tahunan (*annual report*), serta situs resmi Bursa Efek yang menyediakan data harga saham. Metodologi penelitian melibatkan analisis data keuangan dan perdagangan saham BSI untuk mengidentifikasi hubungan antara kinerja keuangan dan volume perdagangan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan membaik dengan meningkatnya *Return on Equity* (ROE) dari 2021 hingga 2023, terutama pada Triwulan I 2023, yang menarik minat investor. *Market Value Added* (MVA) tinggi pada 2023 mengindikasikan penciptaan nilai di atas biaya modal, meski menurun sejak 2021. Penurunan *Cash Ratio* dapat mempengaruhi persepsi keamanan finansial, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi bisa menimbulkan kekhawatiran risiko. Volume perdagangan saham fluktuatif, meningkat pada Triwulan I 2023 seiring dengan kenaikan ROE dan MVA, tetapi menurun di triwulan berikutnya mungkin karena kekhawatiran tentang DER dan *Cash Ratio*. Fluktuasi volume perdagangan mencerminkan perhatian investor terhadap risiko utang dan kesehatan finansial perusahaan.

Dari kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan ROE dan MVA cenderung meningkatkan volume perdagangan saham, sementara penurunan *Cash Ratio* dan DER yang tinggi dapat menimbulkan kekhawatiran investor dan mempengaruhi likuiditas pasar. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana kinerja keuangan dapat mempengaruhi minat investor dan likuiditas saham di pasar modal.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan dan Volume Perdagangan Saham

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan yang nampaknya paling besar peranannya dalam perekonomian sekarang ini adalah perusahaan perbankan, yang menjadi penggerak utama pada sistem keuangan dalam memajukan sektor riil, dan mendukung pertumbuhan ekonomi berlangsung dengan pesat. Keberadaan bank terkhususnya bank syariah di Indonesia hadir setelah perbaruan sistem perbankan syariah dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang menjadi landasan hukum untuk mendorong perkembangan perbankan syariah di Indonesia dengan cepat dan luas.¹

Peraturan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah ini terdiri dari 70 Pasal dan dibagi menjadi 13 Bab, terkait dengan Tata Kelola (*Corporate governance*), Prinsip Kehati-hatian (*Prudential Principles*), Manajemen Risiko (*Risk Management*), Penyelesaian Sengketa, Otoritas Fatwa dan Komite Perbankan Syariah serta Pembinaan dan Pengawasan Perbankan Syariah. Bank Indonesia tetap mempunyai peran dalam mengawasi dan mengatur perbankan syariah di Indonesia, namun saat ini pengaturan dan pengawasan perbankan termasuk perbankan syariah berada di bawah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan Amanah UU No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.²

Kegiatan perdagangan saham di Lembaga keuangan seperti bank syariah melibatkan proses pembelian dan penjualan saham baik untuk kepentingan bank

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. <https://www.ojk.go.id>. (diakses pada Jum'at, 20 Oktober 2023).

²Nur Hidayah, *Fatwa-Fatwa Dewan Syariah Nasional (Kajian Terhadap Aspek Hukum Islam Perbankan Syariah di Indonesia)*, (Cet. Ke-1; Jakarta: Pusat Penelitian dan Penerbitan, 2019), 63.

syariah itu sendiri maupun atas nama nasabah yang dilayani. Beberapa aspek yang harus diperhatikan, seperti peningkatan volume perdagangan saham, mencakup analisis *trend historis* dan perbandingan volume perdagangan saham di bank syariah. Sumiyana mengemukakan bahwa volume perdagangan merupakan jumlah transaksi yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Volume perdagangan diperlukan untuk menggerakkan harga saham. Terdapat alat-alat dalam menganalisis kinerja keuangan yang digunakan dalam konteks badan usaha, yang mencakup sejumlah rasio maupun indikator serta memberikan wawasan tentang kesehatan keuangan dan berguna untuk menganalisis, menghitung, dan mengukur data dengan akurat.³

Perbankan syariah di Indonesia kini terus mengalami perkembangan dilihat dari peningkatan yang positif dalam hal aset, pembiayaan dan jumlah jaringan kantor layanan bank syariah. Salah satu peningkatan tersebut ditandai dengan hadirnya PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI) pada tahun 2021 yang menjadi warna tersendiri bagi industri perbankan nasional yang mencatat sejarah baru untuk industri perbankan di Indonesia. Bank Syariah Indonesia (BSI) lahir dari penggabungan atau merger 3 (tiga) bank syariah diantaranya, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah, yang saat ini merupakan bank syariah terbesar di Indonesia.⁴

Perdagangan saham Bank Syariah Indonesia (BSI) telah menunjukkan fluktuasi pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Keberhasilan IPO (*Initial Public Offering*) Bank Syariah Indonesia (BSI) di Bursa Efek Indonesia mencerminkan adanya permintaan yang kuat dari pasar, namun juga beberapa kali menghadapi tantangan. Analisis kinerja keuangan bank menjadi faktor yang sangat

³Sumiyana, *Analisis Komparasi Antara Model Concern for Information*, (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2007), 2.

⁴PT. Bank Syariah Indonesia Tbk., Laporan Tahunan 2021.

penting untuk memahami perubahan aktivitas perdagangan saham, rasio dan elemen finansial lainnya yang memberikan dampak pada pengambilan keputusan strategis oleh bank syariah dan investor.

Analisis mendalam mengungkapkan bahwa fluktuasi harga saham Bank Syariah Indonesia (BSI) mengindikasikan potensi pertumbuhan jangka panjang, meskipun ada tantangan signifikan, peluang untuk pertumbuhan dan perkembangan pasar saham Bank Syariah Indonesia (BSI) tetaplah besar. Peningkatan perdagangan saham Bank Syariah Indonesia (BSI) menimbulkan kebutuhan menuntut untuk melakukan analisis kinerja keuangan yang komprehensif guna mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Masalah utama yang dihadapi adalah perlunya perhitungan tingkat kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) menggunakan berbagai rasio keuangan yang relevan dan secara akurat melalui penerapan rasio-rasio seperti perhitungan *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Cash Ratio*, serta menggunakan metode *Market Value Added* (MVA).

Rasio-rasio lain yang biasa digunakan untuk melihat kinerja keuangan diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Performing Finance* (NPF), dan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO). Salah satu rasio yang sering digunakan adalah *Return on Equity* (ROE), yang mengukur tingkat pengembalian yang diberikan oleh bank kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja keuangan bank. Pengetahuan tentang ROE dapat membantu investor dan pelaku pasar untuk memutuskan apakah bank syariah tersebut adalah investasi yang menarik.⁵ Selain ROE, analisis kinerja keuangan juga

⁵Sunardi, Nardi, *Analisis Risk Based Bank Ratio (RBBR) untuk mengukur kinerja tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia*, (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma, Vol.1, No.2, 2018).

mencakup rasio-rasio lain seperti Rasio Utang terhadap Ekuitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Efisiensi.

Rasio-rasio ini memberikan pandangan tentang tingkat risiko yang dihadapi, sejauh mana Bank Syariah Indonesia (BSI) dapat memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, dan seberapa efisien Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam mengelola biaya operasionalnya. Oleh sebab itu mengupayakan kestabilan tingkat kesehatan bank merupakan sebuah prioritas yang harus dilaksanakan. Peneliti ingin mengetahui perkembangan kinerja keuangan di Bank Syariah Indonesia (BSI) tersebut, apakah Bank Syariah Indonesia (BSI) mengalami penurunan atau kenaikan dalam kinerja keuangannya di masa sejak resminya Bank Syariah Indonesia (BSI) didirikan. Kestabilan tersebut tentunya wajib diperhatikan untuk dapat mempengaruhi harga pasar dan keputusan perdagangan saham, serta mempertahankan investor.

Evaluasi kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) tidak hanya memfokuskan pada pencarian keuntungan atau memenuhi fungsi sosialnya sebagai bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah saja. Sidarta dalam Agustini menyatakan bahwa Bank Syariah harus menyajikan laporan keuangan yang lengkap sebagai evaluasi kinerja perbankan syariah selama satu tahun, sebagai lembaga keuangan yang ada.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham pada Bank Syariah Indonesia (BSI) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2021-2023”. Dimana dalam penelitian ini menggunakan Metode

⁶Hastanti Agustini Rahayu dan Aniswatu Masruroh, Syarifudin, *Analisis Kinerja PT. Bank Syariah Indonesia dengan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dan Maqashid Sharia Index (MSI)*, (Surabaya: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.8, No.03, 2022), 2396.

Market Value Added (MVA) dan terdapat tiga kategori rasio yang digunakan yaitu Rasio *Leverage*, Profitabilitas, dan Likuiditas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI) dilihat berdasarkan rasio *leverage*, profitabilitas dan likuiditas pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023?
2. Apakah hasil analisis kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI) dapat meningkatkan volume perdagangan saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah di atas, pada hakikatnya setiap penelitian mempunyai tujuan yang didasari pada rumusan masalah. Maka penulis mempunyai beberapa tujuan dalam mengadakan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI) dilihat berdasarkan rasio *leverage*, profitabilitas dan likuiditas pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
- b. Untuk mengetahui hasil analisis kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI) dalam meningkatkan volume perdagangan saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pemahaman di bidang penelitian juga sebagai bahan landasan dalam mewujudkan kajian penelitian, sekaligus sebagai implementasi dari perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- b. Bagi pihak bank, penelitian ini diharap dapat dijadikan sumber informasi untuk mengembangkan evaluasi kinerja keuangan dalam meningkatkan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan maupun rujukan penelitian yang akan datang dan digunakan sebagai bahan perbandingan dalam menyusun penelitian yang serupa.

D. Penegasan Istilah

1. Analisis

Analisis merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memeriksa secara rinci yang akan diuji.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dengan baik dan benar.⁷

⁷Irfan Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Cet. Ke-II; Bandung: Alfabeta, 2012), 239.

3. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham adalah salah satu parameter penting yang menunjukkan transaksi yang terjadi dalam aktifitas perdagangan pada suatu sesi atau mencerminkan jumlah saham yang berpindah tangan.⁸

4. PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)

PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) merupakan bank hasil merger antara PT. BRI Syariah Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha Bank Syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021, yang kemudian diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada Februari 2021.⁹

5. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut.¹⁰

E. Garis-Garis Besar Isi

Penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada di dalam komposisi skripsi atau penelitian ini. Rangkaian penulisan skripsi ini garis besar isinya penulis paparkan secara sistematis ke dalam lima bab berturut-turut yang diawali dengan bab pendahuluan. Bab I sebagai bab pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

⁸Edianto Ong, *Technical Analysis for Mega Profit*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 101.

⁹PT. Bank Syariah Indonesia Tbk., <https://www.bankbsi.co.id>. (Diakses pada, 11 November 2023).

¹⁰PT. Bursa Efek Indonesia. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>. (Diakses pada, 11 Nov. 2023).

Bab II yang berupa kajian Pustaka, yang menguraikan dan menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka pemikiran. Bab III membahas tentang metode penelitian yang di dalamnya terdapat pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, pada bagian ini, penulis membahas tentang gambaran umum penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian. Kemudian Bab V yang merupakan bab Penutup, dan terdiri dari kesimpulan serta saran yang berlandaskan pada hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah diuji kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang digunakan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul peneliti saat ini. Sejumlah penelitian terdahulu yang telah mempelajari topik yang relevan dengan subjek ini, memberikan beragam wawasan yang penting untuk pemahaman lebih lanjut.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti sebagai kajian yang dapat mengembangkan pola pikir serta untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang ada.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Komparasi Penelitian Terdahulu	
1.	Nama, Tahun, & Judul Penelitian	Alpisarrin, Regi Yasika dan Maya Panorama. (2022). “Analisis Merger 3 Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Peningkatan Kinerja Keuangan Terhadap Performa Saham Di Pasar Modal”. ¹
	Hasil penelitian	Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja perusahaan, perdagangan dan harga saham di pasar modal akan tetapi hanya ketika konsolidasi atau sebelum MoU merger di berlakukan.

¹Alpisarrin, Regi Yasika dan Maya Panorama, “Analisis Merger 3 Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Peningkatan Kinerja Keuangan Terhadap Performa Saham di Pasar Modal”, (*Ad-Deenar; Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.6, No.001, 2022*)

No	Komparasi Penelitian Terdahulu	
	Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Metode penelitian ▪ Pembahasan terkait kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia di pasar modal.
	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terfokus pada kasus diinformasikannya merger Bank Syariah ▪ Terfokus pada kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia.
2.	Nama, Tahun, & Judul Penelitian	Alfia Novita Sari. (2021). “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL, Metode EVA dan Standar Bank Indonesia pada PT. BPD Jawa Tengah Periode 2014-2020”. ²
	Hasil penelitian	Bahwa penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL periode 2014-2020 dinilai baik dikarenakan memperoleh hasil di atas 81. Sedangkan berdasarkan metode EVA seluruhnya dinilai positif yang berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah.
	Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembahasan kinerja keuangan ▪ Metode penelitian kualitatif.
	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terfokus pada analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL, metode EVA dan standar Bank Indonesia pada PT. BPD Jawa Tengah dalam periode 2014-2020 ▪ Terfokus pada kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan volume perdagangan saham pada Bursa Efek Indonesia periode 2021.
3.	Nama, Tahun, & Judul Penelitian	Abdul Rizal S. Hasim, (2021), “Analisis Kinerja Saham Syariah dan Volume Perdagangan Saham Syariah Periode Tahun 2016-2018 (Saham Syariah yang Masuk dalam Daftar LQ 45)”. ³
	Hasil penelitian	Menunjukkan kinerja saham syariah 2016 lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2017 dan 2018. Hal itu ditunjukkan dari <i>return</i> yang diperoleh emiten selama periode 2016. Hampir semua <i>return</i> saham bernilai positif dan menunjukkan kinerja yang baik dengan pengukuran <i>Risk Adjusted Performance</i> .

²Alfia Novita Sari, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel, Metode Eva Dan Standar Bank Indonesia Pada Pt. Bpd Jawa Tengah Periode 2014-2020”, (*JIMA; Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol.1, No.3, 2021*).

³Abdul Rizal S. Hasim, *Analisis Kinerja Saham Syariah dan Volume Perdagangan Saham Syariah Periode Tahun 2016-2018 (Saham Syariah yang Masuk dalam Daftar LQ 45)*, (Skripsi; Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2021).

No	Komparasi Penelitian Terdahulu	
		Saham dengan kinerja yang baik jika dinilai dengan pengukuran kinerja <i>Risk Adjusted Performance</i> tersebut ialah saham ADRO, LPPF, INCO, SMGR dan INDF
	Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembahasan volume perdagangan saham ▪ Metode penelitian kualitatif.
	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel kinerja saham syariah. ▪ Berfokus pada peningkatan volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia dengan menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia periode tahun 2021.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alpisarrin, *dkk.* (2022), dengan judul penelitian “Analisis Merger 3 Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Peningkatan Kinerja Keuangan Terhadap Performa Saham Di Pasar Modal”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi pustaka. Jenis penelitian *event study* dalam penelitiannya terfokus pada kasus diinformasikannya merger Bank Syariah pada tanggal 12 Oktober 2020 terkait merger Bank Syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja perusahaan, perdagangan dan harga saham di pasar modal akan tetapi hanya ketika konsolidasi atau sebelum MoU merger di berlakukan. Pasar bereaksi positif dan terjadi peningkatan yang besar di TVA pada pasar modal, akan tetapi reaksi pasar ternyata bertolak belakang justru ketika MoU merger ditetapkan pemberlakuannya, hal ini malah memicu sentimen negatif pasar dengan terjadi penurunan harga saham dalam perdagangan efek. Hal ini disebabkan adanya aksi *profit taking* oleh investor seiring pergerakan saham yang begitu tinggi sebelum merger, sehingga informasi yang

disampaikan tidak merubah reaksi yang berupa keputusan investor dalam berinvestasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfia Novita Sari, (2021), dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL, Metode EVA dan Standar Bank Indonesia pada PT. BPD Jawa Tengah Periode 2014-2020”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. BPD Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif dengan data yang bersumber dari laporan laba rugi, neraca dan catatan atas laporan keuangan lainnya periode 2014-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL periode 2014-2020 dinilai baik dikarenakan memperoleh hasil di atas 81. Sedangkan berdasarkan metode EVA seluruhnya dinilai positif yang berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah. Berdasarkan standar BI selama tahun 2015-2020 nilai KAP di bawah 0,99 sehingga dinyatakan tidak sehat sedangkan berdasarkan CAR, NPM, ROA, BOPO dan LDR dari tahun 2015-2020 nilainya di atas standar BI sehingga dapat dikatakan sehat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rizal S. Hasim, (2021), dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Saham Syariah dan Volume Perdagangan Saham Syariah Periode Tahun 2016-2018 (Saham Syariah yang Masuk dalam Daftar LQ 45)”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif, dengan data yang bersumber dari data sekunder. Hasil penelitiannya menunjukkan kinerja

saham syariah 2016 lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2017 dan 2018. Hal itu ditunjukkan dari *return* yang diperoleh emiten selama periode 2016. Hampir semua *return* saham bernilai positif dan menunjukkan kinerja yang baik dengan pengukuran *Risk Adjusted Performance*. Saham dengan kinerja yang baik jika dinilai dengan pengukuran kinerja *Risk Adjusted Performance* tersebut ialah saham ADRO, LPPF, INCO, SMGR dan INDF. Tahun 2017 kinerja saham syariah menurun jika dibandingkan dengan tahun 2016. Hal ini merupakan dampak buruk yang disebabkan oleh menurunnya *return* saham syariah. *Return* yang diperoleh emiten hampir semua bernilai negatif dan menunjukkan nilai minus pada pengukuran kinerja *Risk Adjusted Performance*. Tiga saham teratas yang memiliki kinerja yang lebih baik dibanding enam saham lainnya yaitu saham ADRO, ASII, KLBF dan UNVR. Sedangkan kinerja saham syariah di tahun 2018 mulai menunjukkan perbaikan dan peningkatan *return* walaupun tidak sebaik jika dibandingkan dengan tahun 2017. *Return* kembali bernilai cukup positif dan kinerja saham dinilai lebih baik pada masa pemulihan krisis keuangan global ini. Saham yang memiliki kinerja baik dengan pengukuran *Risk Adjusted Performance* ialah saham INDF, PGAS, KLBF dan ASSI. Untuk volume perdagangan saham syariah periode 2016-2018 likuiditas 9 saham syariah dari saham ADRO, ASSI, INCO, INDF, KLBF, LPPF, PGAS, SMGR dan UNVR mengalami peningkatan dengan menggunakan pengukuran *trading volume activity* (TVA).

Hasil yang terhimpun dari sejumlah penelitian di atas dapat dijadikan khazanah sebagai sebuah kumpulan data yang berharga serta acuan, yang nantinya akan menjadi landasan utama bagi penulis dalam merancang dan menyusun kerangka kerja serta metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini dapat dibangun atas dasar pemahaman yang lebih kokoh dan terperinci dari segi teoritis maupun praktisnya.

B. Kajian Teori

1. Kinerja Keuangan Perusahaan

a. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang dilihat atau kemampuan kerja.⁴ Menurut Fahmi kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵ Sejalan dengan pendapat Edison dimana kinerja diartikan sebagai hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non-profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode tertentu.⁶

Keuangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan uang, seluk beluk uang, urusan uang ataupun keadaan uang. Menurut Ridwan dalam bukunya mengemukakan bahwa keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga,

⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kinerja*, <https://kbbi.web.id/kinerja>, (Diakses pada Rabu, 08 November 2023).

⁵Irham Fahmi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 188.

⁶Emron Edison, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 176.

pasar dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perusahaan adalah kegiatan atau dalam sebuah pekerjaan yang diselenggarakan secara teratur dengan tujuan mencari keuntungan dengan cara menghasilkan sesuatu, mengolah, membuat, mengubah barang, berdagang serta memberikan jasa. Menurut Asikin, perusahaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan terus-menerus dengan tujuan untuk mencari keuntungan. Kegiatan tersebut memerlukan suatu wadah dalam mengelola bisnis, wadah tersebut adalah badan usaha atau organisasi perusahaan (*business organization*).⁸

Menurut Helfert kinerja perusahaan adalah sebagai hasil dari banyaknya keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh pihak manajemen suatu perusahaan. Kinerja perusahaan sebagai emiten di pasar modal merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam menerbitkan saham yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi (*operating result*) perusahaan tersebut yang biasanya diukur dalam rasio-rasio keuangan.⁹ Sejalan dengan hal tersebut Sucipto mengemukakan terkait kinerja keuangan yang didefinisikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang ditinjau dari aset dan modal yang dimiliki dalam menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut mampu atau tidak mengelola aset yang ada.¹⁰ Sementara kinerja keuangan menurut Fahmi adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan

⁷S. Sundjaja Ridwan dan Inge Berlian, *Manajemen Keuangan*, (Edisi 5; Jakarta: Literata, 2003), 132.

⁸Zainal Asikin dan L. Wira Pria Suhartana, *Pengantar Hukum Perusahaan*, (Cet. Ke-1; Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 6.

⁹A. E. Helfert, *Teknik Analisis Keuangan*, (Jakarta: PT. Erlangga, 1996), 27.

¹⁰Sucipto, *Penilaian Kinerja Keuangan*, (Artikel, FE, Universitas Sumatera Utara, 2003), <http://library.usu.ac.id>. Diakses Pada Rabu, 08 November 2023.

menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dengan baik dan benar.¹¹

Kinerja keuangan juga diartikan sebagai penggambaran tingkat pencapaian pelaksanaan yang dihasilkan atas kebijakan perusahaan yang telah diterapkan dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya, terutama dalam bidang keuangan perusahaan dengan melihat hubungan antara penghasilan dan beban yang telah disajikan dalam laporan keuangan. Pengukuran kinerja perusahaan yang umum digunakan adalah pengukuran terhadap tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktifitas.¹²

Kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah cerminan dari kemampuannya dalam mengelola sumber daya finansialnya untuk mencapai tujuan-tujuan bisnisnya. Hal ini mencakup sejumlah metrik evaluasi seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Tingkat profitabilitas mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi dan operasi bisnisnya. Sementara itu, likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek tanpa mengalami kesulitan. Kemudian, solvabilitas menunjukkan seberapa mampu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya, dan efisiensi operasional menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola biaya dan sumber daya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Analisis mendalam terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi penting bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan investasi dan strategis yang tepat.

¹¹Irfan Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Cet. Ke-II; Bandung: Alfabeta, 2012), 239.

¹²Herman Paleni, Analisis Kinerja Keuangan pada PDAM Tirta Bukit Sulap Kota Lubuklinggau, (*Jurnal Akuntanika*, Vol.2, No.1, 2015), 93.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat didefinisikan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari analisis menggunakan alat-alat analisis, ukuran, dan metrik keuangan yang memberikan gambaran evaluasi kesehatan tentang keadaan dan situasi finansial suatu perusahaan. Melalui analisis ini, bisnis perusahaan dapat dinilai apakah kondisi keuangan dan pencapaian kerja perusahaan tersebut dianggap baik atau buruk dalam periode tertentu. Maka kinerja keuangan sebuah perusahaan dalam pandangan Islam tidak hanya diukur dari segi profitabilitas semata, tetapi juga dari perspektif moral dan etis yang ditetapkan oleh prinsip-prinsip syariah. Salah satu aspek utama dalam evaluasi kinerja keuangan adalah penghindaran dari praktik riba atau bunga yang dianggap sebagai dosa dalam Islam. Selain itu, transparansi dalam pelaporan keuangan menjadi esensial untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dapat memahami dengan jelas bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan dana secara halal. Prinsip keadilan juga ditekankan dalam distribusi keuntungan dan kerugian, dimana setiap pihak harus diperlakukan dengan adil sesuai dengan kontribusi dan risiko yang mereka tanggung.

b. Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam

Dengan memprioritaskan kesejahteraan umat dan keadilan ekonomi, kinerja keuangan yang dianggap baik dalam Islam adalah yang tidak hanya mencapai tujuan-tujuan bisnis secara materi, tetapi juga menghormati nilai-nilai moral serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat. Tujuan dari syariat Islam (*Maqashid Al Syariah*) adalah masalah sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan masalah, bukan sekedar mencari keuntungan. Bisnis dalam Islam memiliki posisi yang sangat mulia dan strategis karena bukan sekedar diperbolehkan dalam Islam,

Adapun ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang keuangan terdapat dalam Qur'an surat An-Nisa sebagai berikut:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Q.S. An-Nisa/4: 58.

﴿نِعْمَ اللَّهُ إِنَّهُ بِالْعَدْلِ تَحْكُمُوا أَنْ النَّاسَ بَيْنَ حَكْمَتِهِمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنِ تَوَدُّوا أَنْ يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ إِنَّ بَصِيرًا سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّهُ بِهِ يَعِظُكُمْ﴾

Terjemahan: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”¹³

Maksud dari ayat di atas adalah pada prinsipnya dalam Islam amanah merupakan tugas yang harus ditunaikan dengan adil oleh pihak yang memegang amanah yang artinya wajib disampaikan sesuai dengan yang diperintahkan oleh pihak yang memberikan amanah atau tidak ada unsur pengurangan atau melebihi sehingga merugikan orang lain. Diharapkan bagi seseorang yang bekerja bisa memberikan manfaat sebaik mungkin kepada orang lain sebagai upaya untuk mencapai perkembangan dan kemajuan perekonomian masyarakat pada umumnya. Pengukuran kinerja Islam mencakup hal yaitu target hasil *profit* materi dan *benefit* non materi, pertumbuhan yang terus meningkat, keberlangsungan dan keberkahan serta keridhaan Allah Swt.

c. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan syariah (Ikatan Akuntan Indonesia KAP) adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang

¹³Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, <https://qur'an.kemenag.go.id>. (Diakses pada 28 April 2024).

tercermin dalam laporan keuangan. Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.¹⁴

Adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya;
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan;
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang;
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya;
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.¹⁵

¹⁴Rieke S. Irawati dan Rika I Mustikowati., “Penilaian Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Melalui Pendekatan Capital, Assets, Earnings, Liquidity, Risiko Usaha Dan Efisiensi Usaha”. (*Modernisasi; Jurnal Ekonomi, Volume 8, Nomor 1, Februari 2012*), 4.

¹⁵M. Alif Al Ghifari P., Inggrit S. Octalin dan Ratih K., “Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian pada Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk. (Periode 2020-2022), (*Ebismen; Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen, Vol.2, No.2, Juni 2023*), 249.

d. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dianggap sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan seperti yang dikemukakan oleh Munawir sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih;
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang;
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu;
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutang tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.¹⁶

2. Volume Perdagangan Saham

a. Pengertian Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan menurut Sumiyana merupakan jumlah transaksi yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Volume diperlukan untuk menggerakkan harga saham.¹⁷ Sementara pendapat lain dari Husnan mengemukakan volume

¹⁶S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Cet. Ke-13; Yogyakarta: Liberty, 2010), 31.

¹⁷Sumiyana, Noise atau Kepadatan Informasi: Sebuah Fenomena Spesifik Perilaku Harga Saham di Pasar Modal Indonesia, (*Yogyakarta: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, Vol.22, No.3, 2007*), 301.

perdagangan sebagai bagian yang diterima dalam analisis teknikal. Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik (*bullish*). Peningkatan volume perdagangan diiringi dengan peningkatan harga merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi *bullish*.¹⁸

Volume perdagangan saham merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar pada periode waktu tertentu. Volume perdagangan saham dapat bermanfaat bagi investor untuk melihat apakah saham yang dibelinya merupakan saham yang aktif diperdagangkan di pasar atau tidak. Saham yang aktif pasti memiliki volume perdagangan yang besar dan saham dengan volume yang tinggi akan memperoleh saham yang tinggi pula.¹⁹

Menurut Ong volume perdagangan diartikan sebagai salah satu parameter penting yang menunjukkan transaksi yang terjadi dalam aktifitas perdagangan pada suatu sesi atau mencerminkan jumlah saham yang berpindah tangan.²⁰ Perdagangan suatu saham yang aktif, yaitu dengan volume perdagangan saham yang besar menunjukkan bahwa saham digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan.²¹

Volume perdagangan merupakan jumlah total saham atau kontrak yang diperdagangkan untuk sekuritas tertentu. Volume dapat diukur disemua jenis sekuritas yang diperdagangkan selama hari perdagangan. Ketika sekuritas lebih

¹⁸Suad Hasnun, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Edisi 3; Yogyakarta, UU AMP YKPN, 1998).

¹⁹Teuku Muhammad M. Randina dan Fachrizal, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan, Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham Antara Periode Sebelum dan Sesudah Meraih Indonesia Sustainability Reporting Award (Isra), (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol.1, No.2, 2016), 74.

²⁰Edianto Ong, *Technical Analysis for Mega Profit*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), 101.

²¹Z. Azmi Dan Hasmita W., Model Efisiensi Pasar: Sebuah Studi Pengaruh Musiman Terhadap Volume Perdagangan Saham di BEI Emiten Lq 45 Tahun 2010-2013, (*Journal Development*, Vol.4, No.1, 2016), 70.

aktif diperdagangkan, maka volume perdagangan akan lebih tinggi dan ketika sekuritas aktif diperdagangkan volume perdagangan akan rendah. Setiap bursa atau pasar melacak pertukaran volume perdagangannya dan menyediakan data volume, kemudian jumlah volumenya dilaporkan setiap satu jam selama hari berlangsung.²²

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, volume perdagangan saham dapat diartikan sebagai perbandingan jumlah lembar saham aktif yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Volume perdagangan saham merujuk pada jumlah total saham yang diperdagangkan dalam suatu pasar keuangan selama periode tertentu, biasanya diukur dalam satuan saham atau nilai uang. Analisis volume perdagangan saham sering digunakan bersama dengan analisis harga saham untuk memberikan hasil yang konsisten memiliki peluang lebih besar untuk menarik investor, gambaran lebih lengkap tentang perilaku pasar, dan meningkatkan penjualan saham mereka di pasar.

Dalam perspektif ekonomi Islam, volume perdagangan saham yang tinggi dapat menjadi indikasi dari aktivitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pertukaran barang dan jasa yang dilakukan dengan transparansi dan keadilan. Namun, perlu diingat bahwa aktivitas perdagangan saham dalam Islam harus mematuhi hukum-hukum syariah yang melarang riba, spekulasi, dan investasi dalam bisnis yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

b. Faktor-Faktor Volume Perdagangan Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan di Bursa Efek antara lain sebagai berikut:

²²Evi Suryani, *Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Syariah pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), 35.

1) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham gabungan adalah jumlah seluruh harga saham yang ada (*listing*) dan digunakan oleh para investor sebagai alat analisis dalam melakukan investasi. Apabila harga-harga saham itu tinggi maka investor yang memiliki saham tersebut akan mendapatkan *capital gains* yang tinggi, minat masyarakat untuk membeli saham akan meningkat, hal ini akan berpengaruh positif terhadap naiknya permintaan saham yang terjadi di Bursa Efek.

2) *Right Issue*

Keuntungan yang diperoleh selain dari *capital gain*, *dividen* juga di dapat dari saham *Right Issue*. Sedangkan saham *right issue* adalah sistem penjualan saham yang dilakukan oleh emiten sebagai perusahaan penerbit saham dengan menawarkan kepada pemilik saham untuk membeli sahamnya terlebih dahulu dengan harga tetap.

3) Kurs *Dollar*

Melemahnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap *dollar* Amerika Serikat sangat berdampak luas terutama karena otoritas moneter juga melakukan kebijaksanaan uang ketat. Dengan menguatnya rupiah hal ini akan berdampak pada semakin besar volume yang diperdagangkan.

4) *Singapore International Bank Offered Rate* (SIBOR)

Tingkat bunga transaksi antar bank yang menjadi patokan dalam menentukan tingkat bunga pinjaman dengan tujuan untuk memudahkan para pelaku bisnis untuk mengikuti perkembangan saham dalam melakukan transaksi pembelian saham, dengan tingkat bunga yang rendah menyebabkan volume perdagangan saham semakin banyak (dalam persen).²³

²³Bunai Yarahim, Visinamitri Ramadhani Ridarto dan M. Fasda Andriatma, Analisis Dampak Covid-19 Pada Volume Transaksi Saham Dan Harga Saham (Studi Kasus Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020), (*Riau: Research in Accounting Journal*, Vol.1, No.2, 2021), 462.

3. Teori Dasar dan Penilaian Rasio Keuangan

a. Metode Market Value Added (MVA)

Menilai kinerja keuangan agar diakui mampu memberikan hasil yang lebih baik dari penilaian kinerja lainnya dapat menggunakan metode pertimbangan dari aspek non keuangan salah satunya seperti metode *Market Value Added (MVA)*. Hanafi menyatakan bahwa MVA merupakan selisih antara nilai pasar dengan nilai buku saham. MVA dihitung dengan menggunakan dasar nilai buku saham awal. MVA dengan demikian mengukur prestasi perusahaan sejak perusahaan tersebut berdiri. MVA hanya bisa digunakan untuk perusahaan secara keseluruhan. MVA merupakan pengukuran kinerja yang dapat menunjukkan seberapa besar kekayaan perusahaan yang telah dapat diciptakan bagi kepentingan investor. MVA adalah perbandingan antara nilai pasar saham perusahaan dan jumlah ekuitas modal keseluruhan investor yang telah diberikan. Secara sederhana MVA merupakan perbedaan antara apa yang diperoleh investor (*total market value*) dengan jumlah yang dikeluarkan oleh investor (*invested capital*).²⁴

Nilai pasar yakni jumlah nilai pasar dari semua tuntutan modal terhadap perusahaan oleh pasar modal pada tanggal tertentu. Nilai pasar juga mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang telah dipercayakannya, dalam mengubahnya menjadi lebih besar. Lebih sederhana, nilai pasar adalah jumlah nilai pasar dari hutang dan ekuitas. Modal yang diinvestasikan adalah jumlah modal yang disediakan oleh penyedia dana pada tanggal yang sama. Perhitungan MVA dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{MVA} = (\text{Nilai pasar saham akhir tahun} - \text{Nilai nominal per lembar saham}) \times \text{jumlah saham yang dikeluarkan pada akhir tahun.}$$

²⁴Sari Y. Siregar, Titin A. Nengsih, "Analisis Kinerja Keuangan dengan EVA dan MVA pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2015-2022" (*Jurnal MAKESYA FEBI UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi vol.2 no.1 Tahun 2022*), 5.

MVA merupakan metode lain dalam penilaian kinerja keuangan, dimana dalam MVA ini penilaian melihat kepada nilai pasar ekuitas dan ekuitas modal sendiri. Dari analisis MVA diketahui keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dengan melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Menurut Brigham & Houston dalam Zahriana, MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku pada perusahaan yang disajikan dalam neraca, perhitungannya dengan cara mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Untuk mengukur MVA, Husnan dalam Nikita & Hendra, mengemukakan rumus formal sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{Nilai Pasar}-\text{Total Ekuitas} \\ &= \text{Saham yang Beredar} \times \text{Harga Saham} - \text{Total Ekuitas} \end{aligned}$$

Dalam menentukan penilaian kinerja dari metode MVA, maka perlu dikemukakan ketentuan penilaiannya. Dimana Young & O'Byrne, MVA dinyatakan bahwa:

- 1) Jika $\text{MVA} > 0$ berarti positif, menunjukkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan.
- 2) Jika $\text{MVA} < 0$ berarti negatif, menunjukkan perusahaan gagal meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan.

Berhasil atau tidak berhasilnya perusahaan meningkatkan nilai MVA tergantung pada tingkat pengembaliannya. Jika tingkat pengembaliannya lebih besar dari biaya modal maka perusahaan akan menjual sahamnya secara premium dan menghasilkan MVA positif. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang lebih kecil dari biaya modal, maka perusahaan menjual saham dengan diskon dan nilai MVA negatif.²⁵

²⁵Gurhanawan, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk", (*Jurnal EKOMA Universitas Bina Sarana Informatika vol.3 no.5, Juli 2024*), 4.

b. *Teori Dasar (Grand Theory) Kinerja Perusahaan*

Kinerja perusahaan suatu entitas untuk dapat dikatakan baik atau buruk sebaiknya memberikan landasan teoritis, pedoman, dan pemahaman konseptual yang mendasari hasil evaluasi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Setiap pihak yang mempunyai hubungan dengan entitas sangat berkepentingan dengan kinerja keuangan, pentingnya pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan dengan teori-teori berikut:²⁶

1) *Teori Keagenan (Agency Theory)*

Teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang merupakan dua pihak masing-masing saling memiliki tujuan berbeda dalam mengendalikan perusahaan terutama menyangkut bagaimana memaksimalkan kepuasan dan kepentingan dari hasil yang dicapai melalui aktivitas usaha. Teori ini dikenal ketika terdapatnya pemisahan antara pemilik dan manajer di suatu perusahaan, maka terdapat kemungkinan bahwa keinginan pemilik diabaikan, hal ini akan memicu terjadinya konflik karena semakin dekat batasan hutang terhadap ekuitas semakin mungkin manajemen akan memilih metode-metode yang akan meningkatkan *income* dan juga bonus.

Agency theory mendapat respon lebih luas karena dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Teori ini menjadi tumpuan bagi *corporate governance* yang berkembang untuk melakukan pengelolaan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip

²⁶Pearce II A., John dan Richard B. Robinson, Jr. *Manajemen Strategis*, (Edisi 10; Jakarta: Salemba Empat 2008), 47.

transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:²⁷

- a) *Transparency* (Keterbukaan Informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan;
- b) *Accountability* (Akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
- c) *Responsibility* (Pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku;
- d) *Independency* (Kemandirian), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
- e) *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

Esensi dari *corporate governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku.²⁸

²⁷Thomas S. Kaihatu, "Good Corporate Governance dan Penerapannya Di Indonesia", (*Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.8, No.1, Maret 2006), 2.

²⁸Ibid., 3.

Teori keagenan berasal dari asumsi bahwa individu memaksimalkan tingkat kepuasan yang diharapkan melalui kemampuan sumber dayanya yang memadai dan inovasinya dalam bertindak sehingga pengungkapan yang dikeluarkan berdasarkan acuan pada teori keagenan merupakan sebagian dari manfaat yang diharapkan oleh individu dengan suatu tindakan tertentu. Teori keagenan memberikan peranan penting akuntansi dalam menyediakan informasi setelah suatu kejadian atau keputusan, yang mana seorang agen melaporkan kepada prinsipal tentang kejadian-kejadian yang muncul dalam periode yang telah lalu. Teori Keagenan mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana suatu keputusan harus diambil (*The Belief Revision Role*);
- b. Untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil untuk memudahkan pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan persetujuan dalam kontrak kerja (*The Performance Evaluation Role*). Pertentangan dan tarik menarik kepentingan antar prinsipal dan agen dapat menimbulkan permasalahan yang dalam *agency theory* dikenal sebagai informasi asimetris yang tidak sepadan atau tidakimbang, yaitu suatu kondisi yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. Seharusnya prinsipal memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengukur tingkat hasil yang diperoleh dari usaha agen, namun ternyata ukuran-ukuran keberhasilan yang diperoleh oleh prinsipal tidak seluruhnya transparan sehingga informasi yang diperoleh prinsipal tetap tidak dapat menjelaskan hubungan antara keberhasilan yang telah dicapai dengan usaha yang telah dilakukan agen. Kondisi informasi asimetris ini dapat menimbulkan permasalahan. Pertama, *moral hazard* yaitu bilamana agen tidak

melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja. Kedua, *adverse selection* yaitu suatu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.²⁹

2) Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori signal adalah sinyal informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan modalnya atau tidak. Hal ini dikarenakan sebelum dan sesudah melakukan investasi, banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh investor. Teori ini berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan modalnya yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menentukan arah prospek perusahaannya.

Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (pihak eksternal). Perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar akan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris dan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang dapat mengenai prospek perusahaan yang akan datang.³⁰

²⁹Dessy Anggraeni, Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang (*Inproving Social Instructional Quality by Cooperative Model, Course Review Horay Type At Fourth SDN*), (*Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, Volume 1, Nomor 2, Februari 2011*), 197.

³⁰Silvia Lailiyah Qodariyah, *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2011)*, (Skripsi; Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013), 53.

3) Teori Ekonomi

Teori ekonomi adalah teori yang berpandangan bahwa pergerakan inflasi dan tingkat suku bunga berpotensi untuk meningkatkan atau menurunkan investasi di sektor riil. Logika teori ekonomi mengatakan bahwa kenaikan inflasi dan tingkat bunga akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan harga saham, hal ini disebabkan karena naiknya inflasi dan tingkat bunga adalah motor penggerak investasi. Pemerintah menggunakan instrumen ini melalui kebijakan moneter dan kebijakan fiskal untuk menstabilkan harga-harga barang kebutuhan pokok dan umum, memacu peningkatan harga-harga barang kebutuhan pokok dan umum, serta memacu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pergerakan harga saham akan sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor fundamental makro ekonomi. Berdasarkan teori investasi, meningkatnya inflasi dan tingkat suku bunga akan menyebabkan *marginal cost of capital* naik. Naiknya *marginal cost of capital* akan menambah beban perusahaan, sehingga dapat menurunkan laba perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.³¹

Ekonomi Islam mendorong individu untuk mengembangkan potensi dan keterampilan mereka secara maksimal dalam menciptakan nilai tambah bagi masyarakat. Lebih dari sekadar urusan materi, ekonomi Islam juga menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara bijaksana dan berkesinambungan, menjadikan keberlanjutan ekonomi sebagai sebuah tujuan yang sejalan dengan visi kehidupan berdasarkan nilai-nilai spiritual dan moral. Ekonomi Islam memerintahkan kita untuk bekerja keras, karena bekerja adalah sebagai ibadah.

³¹Sudiyatno Bambang, “Peran Kinerja Perusahaan dalam Menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makro Ekonomi, Risiko Sistematis, dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”, (Disertasi; Semarang: Universitas Diponegoro, 2010), 37.

Bekerja dan berusaha merupakan fitrah dan watak manusia untuk mewujudkan kehidupan yang baik, sejahtera, dan makmur di Bumi ini.³²

4) Teori Efisiensi Pasar (*Market Efficiency Theory*)

Teori Efisiensi Pasar adalah teori yang membahas tentang harga atau nilai sekuritas yang mencerminkan secara penuh semua informasi yang tersedia pada informasi tersebut. Teori efisiensi pasar merupakan pasar yang efisien dimana harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Informasi ini meliputi hal yang diketahui dan relevan untuk mempertimbangkan harga saham. Efisiensi pasar modal adalah keadaan dimana sebuah harga saham yang menyesuaikan secara cepat dengan adanya tambahan informasi, dan oleh karena itu harga saham tersebut sudah mencakupi seluruh informasi yang ada semakin sesuai harga saham dengan informasi pasar maka keadaan pasar sudah terbentuk sempurna.³³

5) Teori *Pecking Order*

Teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang yang berisiko serta yang terakhir adalah saham biasa. *Pecking order theory* yang dikemukakan oleh Myers menggunakan dasar pemikiran bahwa tidak ada suatu target *Debt to Equity Ratio* tertentu dimana hanya ada tentang hirarkhi sumber dana yang paling disukai oleh perusahaan. Esensi teori ini adalah hanya ada dua jenis modal *external financing* dan *internal financing*. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan yang *profitable* umumnya menggunakan utang dalam jumlah sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena perusahaan mempunyai target *Debt Ratio* yang rendah, tetapi karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit.

³²Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), 6.

³³Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, (Edisi 1; Yogyakarta: Kanisius, 2010), 211.

Perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar karena dua alasan, seperti dana internal tidak mencukupi dan utang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai. Maka dari itu, teori *pecking order* membuat hirarkhi sumber dana, yaitu dari internal (laba ditahan), dan eksternal (utang dan saham). Pendapat lain Myers bahwa pemilihan sumber eksternal disebabkan karena adanya asimetri informasi yang lebih banyak daripada para pemegang saham.³⁴

c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, diantaranya sebagai berikut:³⁵

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban finansial berupa utang dagang yang segera dipenuhi jika sudah jatuh tempo. Sejalan dengan itu Hery mendefinisikan Rasio Likuiditas sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo, yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio* atau *acid test ratio* dan *cash ratio*.³⁶

a) *Current ratio* atau rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan, yang digunakan

³⁴S.C. Myers, The Capital Structure Puzzle, (*Journal of Finance*, Vol.39, No.3, 1984), 581.

³⁵R. Ang, *Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Mediasoft Indonesia, 1997), 32.

³⁶Hery, *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 149.

untuk mempresentasikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek. Rasio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar;

- b) *Acid test ratio* atau rasio sangat lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dikurang persediaan (*inventory*), yang sisanya dibagi dengan utang lancar (*current liabilities*). Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena, persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas;
- c) *Cash Ratio* atau rasio kas merupakan perbandingan dari kas yang ada di perusahaan dan di bank dengan total hutang lancar. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang murah diperdagangkan dan yang tersedia di dalam perusahaan.

2) Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya serta mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dari aset perusahaan tersebut. Seperti melihat bagaimana perputaran piutang suatu perusahaan atau persediaan produk dari perusahaan tersebut.

3) Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dengan membandingkan antara tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu yang terdiri dari *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

4) Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Rasio solvabilitas juga biasa disebut *Leverage ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang-hutangnya yang berupa utang dagang jika perusahaan tersebut dilikuidasi atau memenuhi kewajiban dengan seluruh kekayaannya. Rasio ini terdiri dari *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Total Equity Ratio* (DER) dan Rasio Kelipatan Pembayaran Bunga (*Time Interest Earned –TIE*).

5) Rasio Pasar (*Market Ratios*)

Rasio pasar atau rasio saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham yang di dalamnya terdapat *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS) dan *Book Value Per Share* (PBV).

C. Kerangka Pemikiran

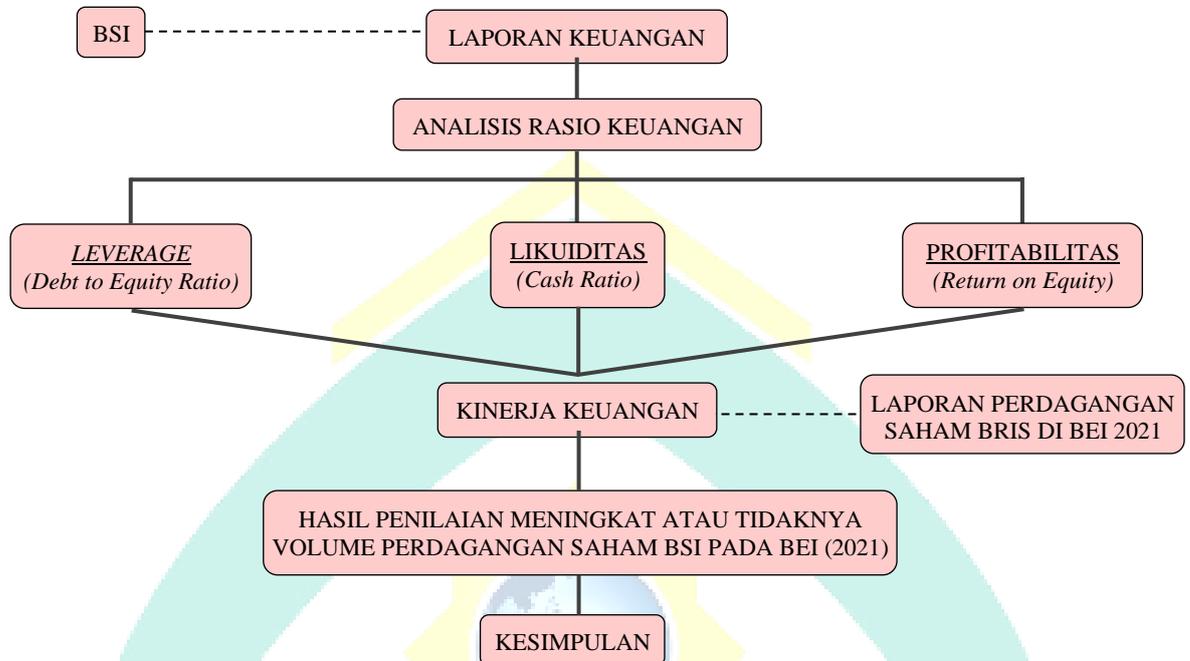
Kerangka pemikiran menjadi seluruh rangkaian kegiatan penelitian sejak perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaian dalam satu kesatuan yang utuh dan untuk memudahkan arah dalam penelitian.

Kerangka pemikiran dari judul “Analisis Kinerja Keuangan dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham Bank Syariah Indonesia pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023” bertujuan untuk menilai bagaimana kinerja keuangan bank syariah—terutama melalui metrik seperti profitabilitas dan likuiditas—memengaruhi volume perdagangan saham mereka di BEI. Penelitian ini akan mengevaluasi dampak kinerja keuangan terhadap minat investor dan likuiditas pasar saham selama periode 2021-2023.

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu dan kajian teori, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasar dalam menggunakan pola pikir dan digunakan untuk membahas suatu objek penelitian. Secara umum penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sadar dan tersistem untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Dalam proposal penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya merupakan suatu upaya menentukan teori yang dapat menunjang hasil penelitian. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami untuk subjek penelitian. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk digeneralisasikan.¹

Penentuan metode penelitian kualitatif oleh peneliti agar peneliti dapat berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena keuangan melalui pengumpulan dan analisis data baik numerik maupun non-numerik, observasi dan analisis dokumen. Sehingga peneliti berperan lebih aktif dan bersifat langsung, lebih menyesuaikan antara peneliti dan responden dengan kenyataan yang ada di lokasi penelitian serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam meningkatkan volume perdagangan saham Bank Syariah Indonesia (BSI) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 112.

2. Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian dengan desain deskriptif merupakan jenis penelitian yang membuat para peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi saat sekarang.² Desain penelitian deskriptif juga didefinisikan sebagai penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³ Peneliti mengumpulkan data-data dan fakta yang bersumber pada laporan keuangan sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang sistematis dan factual mengenai kondisi keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam hal ini meningkatkan volume perdagangan saham bank tersebut pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis atau desain deskriptif dalam penelitian ini berfokus pada informasi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan peningkatan volume perdagangan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Dalam penelitian, data laporan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia diperoleh dari laporan tahunan Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2021-2023 dan data volume perdagangan saham diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu uraian untuk variabel dengan diberikan pengertian, spesifikasi kegiatan, ataupun keperluan operasional untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional dalam variabel penelitian ialah sebuah kualitas dari objek atau kegiatan yang memiliki ketetapan variasi dari penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik intisarinnya. Pada dasarnya variabel

²Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), 34.

³Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020),

adalah segala bentuk variasi yang ditetapkan oleh peneliti atau penulis untuk dipelajari informasinya untuk diperoleh kesimpulannya.⁴

Peneliti menggunakan definisi operasional variabel agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Berikut definisi operasional variabel pada penelitian ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Kinerja Keuangan Bank		
Metode	Market Value Added (MVA)		
Indikator	Rasio Profitabilitas	Pengukuran Variabel	<i>Return on Equity</i> = $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
		Definisi Operasional	ROE, Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan.
	Rasio Likuiditas	Pengukuran Variabel	<i>Cash Ratio</i> = $\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
		Definisi Operasional	<i>Cash Ratio</i> , Rasio yang digunakan untuk mengukur besar hutang lancar yang tersedia untuk membayar kas surat berharga yang akan diuangkan.
	Rasio Leverage	Pengukuran Variabel	<i>Dept to Equity Ratio</i> = $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
		Definisi Operasional	DER, Rasio yang digunakan untuk mengukur nilai utang dengan ekuitas untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

⁴Riski Ariersta Prabowo Pranyoto, *Analisis Implementasi Sistem Belanja Online Berbasis Aplikasi E-Commerce terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa STKIP PGRI Pacitan*, (Skripsi; Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pacitan, 2021), hal. 56.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat data-data diambil dan kemudian dianalisis sesuai dengan analisis yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, hasil pengukuran kinerja keuangan dikhususkan pada Lembaga Keuangan Syariah yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan menggunakan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan periode tahun 2021-2023 dan diperoleh dengan cara mengakses situs web/*website* resmi Bank Syariah Indonesia.

D. Kehadiran Peneliti

Pada bagian ini peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti mutlak diperlukan dan adapun posisi penelitian dalam hal ini telah diketahui oleh pihak-pihak tertentu. Kehadiran peneliti dalam lapangan dibutuhkan untuk memberikan informasi dan data yang benar-benar sesuai dengan pembahasan yang ada, namun tidak menutup kemungkinan peneliti sangat membutuhkan waktu yang cukup apabila situasi dan kondisi yang tidak menghendaki untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan hal penentu dalam keberhasilan suatu penelitian dan tidak dapat dikaitkan sebagai suatu penelitian yang bersifat ilmiah apabila tidak adanya data dan sumber data yang terpercaya. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang didefinisikan sebagai data yang mendekati dan mencirikan sesuatu yang dapat diamati dan dicatat, tipe data ini bersifat non-numerik. Adapun tujuan dari data kualitatif ini adalah untuk memahami sudut pandang dan pengalaman orang lain.

Moleong dalam bukunya mengatakan bahwa sumber data yang sangat utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti, dokumen dan lain sebagainya.⁵ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok atau sumber data yang dapat memberikan informasi yang memperkuat data pokok.⁶ Data sekunder dapat diperoleh melalui buku-buku literatur atau referensi serta hasil penelitian, yang mempunyai kaitan erat dengan pembahasan masalah ini.

Pada penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang dipublikasikan dalam waktu tahunan (*annual report*), situs resmi Bursa Efek yang menyediakan data harga saham, grafik dan informasi terkait saham yang terdaftar, *platform trading* yang menyediakan interaktif saham yakni salah satunya *tradingview.com*, serta buku-buku literatur atau referensi hasil penelitian yang membahas tentang kinerja keuangan maupun peningkatan volume perdagangan saham.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data yang dilakukan melalui pencatatan secara tertulis dari berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Data diperoleh dari pencatatan langsung data sekunder yang dapat ditemukan dari publikasi media. Dalam penelitian yang akan dilakukan, dokumen yang digunakan berasal dari jenis laporan keuangan tahunan (*annual report*) Bank Syariah Indonesia (BSI), hasil analisis kinerja keuangan dan Bursa Efek Indonesia (BEI), dan situs *platform trading* dengan periode tahun yang telah penulis tentukan.

⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 168.

⁶Suryadi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 85.

G. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Penulis merangkum beberapa data, kemudian diambil dari yang dianggap pantas untuk dimasukkan dalam pembahasan ini. Menurut Hubberman reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sebagaimana yang diketahui reduksi data terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Hubberman bahwa alur penting kedua dari analisis adalah penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi Data

Adanya suatu pengambilan kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat atau mengevaluasi dan menilai data-data yang disajikan. Kegiatan penting ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti-arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi alur sebab akibat dan proporsi.⁷

⁷Matthew B. Milles dan A. Michael Hubberman, *Qualitatif data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rehendy, *Analisis Kualitatif*, (Cet. I; Jakarta: UI Press, 1992), 16-19.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya dengan menggunakan teknik tri-angulasi. Data yang telah terkumpul dan teranalisis, perlu dicek kembali keabsahannya sehingga tidak salah pengertian terhadap data yang diperoleh.

Moleong membedakan empat tri-angulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Adapun keempat penjelasannya sebagai berikut:

1. Tri-angulasi dengan menggunakan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif;
2. Tri-angulasi dengan menggunakan metode, terdapat dua strategi sebagai berikut:
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data;
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Tri-angulasi dengan menggunakan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*);
4. Tri-angulasi dengan menggunakan penyidik, dimana peneliti atau pengamat lainnya dimanfaatkan untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Memanfaatkan pengamat lainnya dalam membantu mengurangi pengurangan data atau dengan cara lain dengan membandingkan pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.⁸

⁸*Ibid.*, 173.

Penerapan teknik tri-angulasi pada penelitian ini mencakup:

- a. Tri-angulasi data dimana menggunakan data atau laporan keuangan pertahun yang teraudit dari Bank Syariah Indonesia (BSI);
- b. Tri-angulasi metode dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang berkaitan yakni analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio *leverage* yang dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Menghitung rasio profitabilitas yang terdiri dari:

Return on Equity:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- 2) Menghitung rasio likuiditas yang terdiri dari:

Cash Ratio:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- 3) Menghitung rasio *leverage* yang terdiri dari:

Debt to Equity Ratio:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- c. Tri-angulasi teori yakni menganalisis kinerja keuangan dalam meningkatkan volume perdagangan saham Bank Syariah Indonesia (BSI); dan
- d. Tri-angulasi penyidik dimana peneliti melakukan validasi dan verifikasi hasil analisis untuk memastikan bahwa evaluasi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) memberikan pengaruh yang meningkatkan volume perdagangan saham.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan Bank Syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara. BSI merupakan bank hasil merger antara PT. BRI Syariah Tbk., PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. BNI Syariah. Melalui surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 04/KDK.03/2021 secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021. Komposisi pemegang saham BSI adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. 50,83%, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. 24,85%, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.¹

Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan BSI juga menjadi cermin wajah perbankan Syariah di Indonesia yang

¹Informasi Perusahaan *PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.*, <https://www.bankbsi.co.id>. (Diakses pada 5 Juni 2024).

modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*).²

Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang. Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri.

2. Visi Misi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.

a. Visi

Top 10 Global *Islamic Bank*.

b. Misi

1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia

Melayani >20 Juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan Set (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.

2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.

Top 5 bank yang paling *profitable* di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB > 2).

3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik di Indonesia.

²Ibid.

- 4) Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI) Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023

Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu dan mampu memberikan tingkat pengembalian atas modal dan investasi yang sudah diinvestasikan oleh perusahaan tersebut. Kinerja keuangan setiap periode tertentu akan dilaporkan ke dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi.³ Pada penelitian ini, untuk mengetahui kesehatan keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI) maka peneliti menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas (*Return on Equity*), likuiditas (*Cash Ratio*), dan leverage (*Debt to Equity Ratio*).

a. Analisis Return on Equity

Return on Equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal sendiri yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari membagi laba bersih dengan modal sendiri dan di kali 100%. ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan modal, yang dapat menarik minat investor dan meningkatkan volume perdagangan saham. Dalam perspektif Islam, analisis kinerja ROE harus mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti:

³Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, dan Franklin Allen, *Principles of Corporate Finance* (McGraw-Hill Education, 2022), 24.

- 1) Kehalalan Aktivitas Bisnis, Laba yang dihasilkan harus berasal dari aktivitas yang halal, tanpa melibatkan riba, gharar (ketidakpastian), atau maisir (spekulasi);
- 2) Keadilan (*Adl*), Perusahaan harus memastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak didasarkan pada eksploitasi atau ketidakadilan terhadap karyawan, mitra, atau masyarakat;
- 3) Keberkahan (*Barakah*), Kinerja keuangan yang baik seperti ROE harus memberikan manfaat yang luas, bukan hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada masyarakat.

Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam QS. Al-Qasas/28:77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya: “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁴

Ayat ini menegaskan pentingnya menjaga keseimbangan antara keuntungan duniawi dan tanggung jawab akhirat. Dalam konteks ROE, perusahaan harus memanfaatkan modal secara efisien untuk menciptakan laba yang halal dan bermanfaat. Peningkatan ROE yang sesuai syariah dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mendorong volume perdagangan saham secara adil.⁵

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. <https://quran.kemenag.go.id>

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jilid VI; Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2005), 214.

ROE digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan.⁶ Penilaian kinerja keuangan menggunakan ROE yang telah diterbitkan oleh Bank Indonesia melalui surat edaran Nomor 13/24/DPNP/2011 yang saat ini masih berlaku, menetapkan kriteria penilaian ROE sebagai berikut:⁷

Tabel 4.1
Kriteria Penilaian Return on Equity

ROE(%)	Kriteria
ROE >15%	Sangat Sehat
12,5% < ROE ≤ 15%	Sehat
5% < ROE ≤ 12,5%	Cukup Sehat
4,0% < ROE ≤ 5%	Kurang Sehat
ROE ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP/2011

ROE dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah ekuitas Bank Syariah Indonesia (BSI), Adapun rumus rasio yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.2
Return on Equity

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Roe (%)
2021	3,028,205.00	25,013,934.00	12.11
2022	4,260,182.00	33,505,610.00	12.71
2023	5,703,743.00	38,739,121.00	14.72

Sumber: Hasil Pengolahan Data berdasarkan Laporan Keuangan BSI

⁶R. Ang, *Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Mediasoft Indonesia, 1997), 32.

⁷Bank Indonesia, *Surat Edaran Kepada Semua Bank Konvensional di Indonesia (Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum)*, (Jakarta; 25 Oktober 2011).

Berikut adalah penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. menggunakan *Return on Equity*:

Tabel 4.3
Tingkat Kesehatan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Menggunakan
Return on Equity

Tahun	ROE	Persentase	Kriteria
2021	12.11%	$5\% < ROE \leq 12,5\%$	Cukup Sehat
2022	12.71%	$12,5\% < ROE \leq 15\%$	Sehat
2023	14.72%	$12,5\% < ROE \leq 15\%$	Sehat

Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil perhitungan ROE pada Tahun 2021 terlihat memperoleh 12,11%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba bersih Rp3,028,205 terhadap Jumlah ekuitas Rp25,013,934, artinya kemampuan Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan jumlah ekuitas adalah sebesar 0,1211 kali, atau setiap Rp1 modal yang dikeluarkan akan menghasilkan laba sebesar Rp0,1211.

Pada tahun 2022, berdasarkan hasil perhitungan terlihat memperoleh 12,71%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba bersih Rp4,260,182 terhadap Jumlah ekuitas Rp33,505,610, artinya kemampuan Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan jumlah ekuitas adalah sebesar 0,1271 kali, atau setiap Rp. 1 ekuitas yang dikeluarkan akan menghasilkan laba sebesar Rp0,1271. Kemudian hasil perhitungan ROE pada tahun 2023 terlihat memperoleh 14,72%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba bersih Rp5,703,743 terhadap Jumlah ekuitas Rp38,739,121, artinya kemampuan Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan jumlah ekuitas adalah sebesar 0,1472 kali, atau setiap Rp.1 ekuitas yang dikeluarkan akan menghasilkan laba sebesar Rp0,1472.

Data diatas dapat diketahui bahwa ROE terhitung dari tahun 2021 sampai dengan 2023, persentasi tertinggi ada pada tahun 2023 yaitu 14,72% yaitu artinya setiap Rp1 ekuitas yang digunakan akan memperoleh keuntungan sebesar 0,1472 rupiah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, *Return on Equity* Bank Syariah Indonesia (BSI) mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2021, 2022 dan 2023 sebesar 12,11%, 12,71% dan 14,72%.

Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. pada tahun 2021 menunjukkan *Return on Equity* (ROE) sebesar 12,11%, yang termasuk dalam rentang $5\% < ROE \leq 12,5\%$ menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/23/DPNP/2011. Berdasarkan kriteria tersebut, tingkat kesehatan bank pada tahun 2021 dikategorikan sebagai "Cukup Sehat". Sebaliknya, pada tahun 2022, ROE meningkat menjadi 12,71% dan berada dalam rentang $12,5\% < ROE \leq 15\%$, sehingga tingkat kesehatan bank dikategorikan sebagai "Sehat". Meskipun ROE pada tahun 2023 kembali ke angka 12,11%, yang sama dengan tahun 2021, kinerja keuangan BSI tetap dikategorikan sebagai "Sehat" karena berada dalam rentang yang sama seperti tahun 2022.

Pada data Ikhtisar Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang telah teraudit, hasil perhitungan *Return on Equity* di tahun 2021 (13,71%), tahun 2022 (16,84%), dan tahun 2023 (16,88%) terlihat perbedaan dalam perhitungan peneliti disebabkan adanya angka yang tidak dapat peneliti jangkau, serta argumen eksternal yang dihitung dengan perumusan dari standar akuntansi bank tersebut seperti terdapat potensial Bank Syariah Indonesia (BSI) menggunakan disparitas kebijakan antara *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) dan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang berbeda, sehingga metodologi bank mempengaruhi hasil laporan keuangan perusahaan dengan tujuan menginterpretasikan publikasi laporan keuangan dengan benar.

b. Analisis Cash Ratio

Cash Ratio adalah salah satu indikator likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas atau setara kas. Dalam konteks perdagangan saham, cash ratio yang baik mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendorong volume perdagangan saham. Dalam perspektif Islam, analisis cash ratio harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Kehalalan Sumber Dana: Kas yang dimiliki perusahaan harus berasal dari aktivitas bisnis yang halal, bebas dari riba, gharar, atau praktik haram lainnya;
- 2) Tanggung Jawab Keuangan (*Mas'uliyah*): Perusahaan wajib menjaga keseimbangan keuangan dengan tidak menimbulkan utang yang berlebihan atau menggunakan kas untuk aktivitas yang merugikan masyarakat;
- 3) Keadilan (*Adl*): Pengelolaan kas harus dilakukan dengan transparansi dan adil sehingga memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham dan masyarakat luas.

Allah SWT. berfirman dalam QS. Al-A'raf/7:31

يٰۤاٰدَمُ خُذْ اٰتَمَ زِيْنَتَكَمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Terjemahnya: “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.”⁸

Ayat di atas mengajarkan prinsip kehati-hatian dan pengelolaan keuangan yang seimbang. Dalam konteks *cash ratio*, perusahaan harus menjaga likuiditas dengan tidak menumpuk kas secara berlebihan atau menggunakannya secara boros.

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. <https://quran.kemenag.go.id>

Cash ratio yang sehat sesuai dengan prinsip syariah dapat menciptakan stabilitas keuangan, menarik minat investor, dan meningkatkan volume perdagangan saham. Pengelolaan kas yang bijak juga mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis yang sesuai syariah.⁹

Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas dan surat berharga yang dapat dengan mudah diuangkan. Rasio ini penting karena memberikan gambaran tentang likuiditas bank, yang merupakan salah satu indikator kesehatan keuangan bank. Dengan memiliki rasio kas yang tinggi, perusahaan menunjukkan bahwa mereka memiliki cukup likuiditas untuk menangani kewajiban jangka pendek tanpa harus mencari sumber pendanaan tambahan yang bisa memberikan kepercayaan tambahan kepada investor dan kreditor. Namun, rasio kas yang terlalu tinggi juga bisa menunjukkan bahwa bank tidak mengoptimalkan penggunaan aset likuidnya untuk investasi yang lebih produktif. Sebaliknya rasio kas yang rendah dapat menunjukkan bahwa bank akan menghadapi tantangan likuiditas, yang bisa berdampak negatif pada operasi sehari-hari dan hubungan dengan kreditor.¹⁰

Rasio kas tidak memiliki standar universal dalam pengaturannya sehingga penilaian rasio ini sangat bergantung pada kebijakan masing-masing bank. Beberapa perusahaan memilih untuk mempertahankan rasio kas yang lebih tinggi sebagai bentuk kehati-hatian, terutama jika mereka beroperasi dalam perbankan yang berisiko tinggi atau memiliki fluktuasi pada pendapatan yang signifikan.¹¹

⁹Yusuf al-Qaradhawi, *The Lawful and the Prohibited in Islam (Al-Halal wal Haram fil Islam)*, (Beirut: Al-Falah Foundation, 1999), 128.

¹⁰K. R. Subramanyam dan John J. Wild, *Financial Statement Analysis* (McGraw-Hill Education, 2023), 89.

¹¹Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Wiley, 2021), 115.

Rasio kas ini merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (SK DIR BI No.30/12/Kep/Dir dan SE BI No.30.3. IPPB), maka standar *Cash Ratio* sebesar 2%. Adapun standar ketetapan Bank Indonesia sebagai berikut:¹²

Tabel 4.4
Kriteria Penilaian *Cash Ratio*

Cash Ratio (%)	Kriteria
> 80%	Sehat
< 80%	Kurang Sehat

Sumber: Standar Ketetapan Bank Indonesia.

Semakin tinggi rasio ini semakin besar pula kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung rasio kas adalah sebagai berikut:¹³

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
Cash Ratio

Tahun	Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Cash Ratio</i> (%)
2021	4,119,903.00	608,554.00	677%
2022	4,951,469.00	1,009,502.00	490,5%
2023	5,255,841.00	1,316,067.00	399,3%

Sumber: Hasil Pengolahan Data berdasarkan Laporan Keuangan BSI.

¹²Bank Indonesia, *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/Kep/Dir dan Surat Edaran Bank Indonesia No.30.3. IPPB* (2011).

¹³Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, dan Franklin Allen, *Principles of Corporate Finance* (McGraw-Hill Education, 2022), 266.

Berdasarkan perhitungan *Cash Ratio* pada tahun 2021 tingkat likuiditasnya adalah 667%, artinya setiap rupiah kemampuan Bank Syariah Indonesia dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta yang dimiliki bank adalah Rp66700.

Perhitungan *Cash Ratio* pada tahun 2022 tingkat likuiditasnya adalah 490,5%, artinya setiap rupiah kemampuan Bank Syariah Indonesia dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta yang dimiliki adalah Rp49049.

Perhitungan *Cash Ratio* pada tahun 2023 tingkat likuiditasnya adalah 399,3%, artinya setiap rupiah kemampuan Bank Syariah Indonesia dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta yang dimiliki adalah Rp39936.

Berikut adalah penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. menggunakan *Cash Ratio*:

Tabel 4.6
Tingkat Kesehatan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Menggunakan
Cash Ratio

Tahun	CAR	Persentase	Kriteria
2021	677%	> 80%	Sehat
2022	490,5%	> 80%	Sehat
2023	399,3%	> 80%	Sehat

Sumber: Data Diolah, 2024.

Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. menunjukkan bahwa selama periode 2021 hingga 2023, rasio kas (*Cash Ratio*) bank tetap berada dalam kategori "Sehat" menurut standar ketetapan Bank Indonesia. Pada tahun 2021, rasio kas sebesar 677%, yang jauh melampaui ambang batas standar > 80%, mengindikasikan tingkat kesehatan yang sangat baik. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 490,5% dan pada tahun 2023 menjadi 399,3%,

rasio kas tersebut tetap berada di atas standar ketetapan $> 80\%$, sehingga kesehatan keuangan bank tetap masuk dalam kategori "Sehat". Penurunan rasio kas dari tahun ke tahun tidak mempengaruhi status kesehatan bank, yang tetap menunjukkan likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

c. Analisis *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Hasil rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, artinya rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Maka rasio *leverage* ini sangat berpengaruh sebab bank harus mampu memenuhi semua kewajibannya tersebut ke dalam keadaan sehat, sedangkan ketika bank tidak mampu memenuhi segala kewajibannya maka perusahaan tersebut dikatakan tidak sehat.¹⁴

Dalam perspektif Islam, analisis DER harus mematuhi prinsip syariah sebagai berikut:

1. Kehalalan Utang: Sumber pendanaan utang tidak boleh berasal dari riba atau praktik haram lainnya. Utang harus digunakan untuk aktivitas yang halal dan produktif;
2. Keseimbangan Keuangan: Perusahaan harus menjaga proporsi utang agar tidak memberatkan operasional atau menimbulkan ketergantungan yang berlebihan, sehingga tetap mencerminkan stabilitas finansial;
3. Keberkahan dan Keadilan: Pengelolaan utang dan ekuitas harus adil serta memberikan manfaat bagi pemegang saham, karyawan, dan masyarakat luas.

¹⁴Aswath Damodaran, *Applied Corporate Finance* (Fourth Edition, Wiley, 2018), 143.

Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2:280.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya: “Jika dia (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Kamu bersedekah (membebaskan utang) itu lebih baik bagimu apabila kamu mengetahuinya).”¹⁵

Berdasarkan ayat di atas, Yusuf al-Qaradhawi dalam *The Lawful and the Prohibited in Islam*, mengemukakan bahwa prinsip Islam menganjurkan agar utang yang diambil tidak sampai mengganggu kesejahteraan dan keharmonisan keuangan individu atau entitas yang bersangkutan. Utang, jika dikelola dengan benar, tidak hanya bermanfaat bagi pemegang saham tetapi juga memberi dampak positif kepada masyarakat luas dengan menghindari eksploitasi yang berlebihan.¹⁶

Penilaian kinerja keuangan menggunakan DER ini memiliki kriteria standar yang dapat diterapkan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Kriteria Penilaian Debt to Equity Ratio

DER (%)	Kriteria
<70%	Sehat
>70% s/d 100%	Cukup Sehat
>100% s/d 150%	Kurang sehat
>150 s/d 200%	Tidak Sehat
>200%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Standar Industri Rasio Leverage

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

¹⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. <https://quran.kemenag.go.id>

¹⁶Al-Qaradhawi, *The Lawful*, 128.

Tabel 4.8*Debt to Equity Ratio*

Tahun	Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER (%)
2021	61,886,476.00	25,013,934.00	247%
2022	73,655,791.00	33,505,610.00	220%
2023	87,222,911.00	38,739,121.00	225%

Sumber: Hasil Pengolahan Data berdasarkan Laporan Keuangan BSI

Penilaian liabilitas dan ekuitas membandingkan antara seluruh hutang, hutang lancar, dan seluruh modal dalam kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan analisis rasio *leverage* melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) menyatakan rasio ini apabila semakin kecil rasio (%) maka akan semakin baik kondisi keuangan bank mencakup keamanan bagi kreditur eksternal, dan menunjukkan bahwa jumlah ekuitas bank lebih daripada liabilitasnya. Hal ini pula membuat para pemegang saham mengharapkan rasio ini sebaiknya lebih tinggi untuk mengoptimalkan *Return on Equity*.¹⁷

Pada tahun 2022 DER sebesar 220% hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2021 DER sebesar 247% turun 10,93% menjadi sebesar 220%. Menurunnya DER ini disebabkan karena ekuitas pada tahun 2022 menurun, ekuitas pada tahun 2021 sebesar Rp25,013,934.00 naik menjadi Rp33,505,610.00 pada tahun 2022. Kemudian pada tahun 2023 DER meningkat sebesar 225% hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2022 sebesar 220% naik 2,27% menjadi 225%, ini disebabkan karena ekuitas meningkat dari tahun 2022 sebesar Rp33,505,610.00 naik hingga menjadi sebesar Rp38,739,121.00 pada tahun 2023.

¹⁷Ibid.

Debt to Equity Ratio (DER) dari tahun 2021 sampai 2023 kenaikan ekuitas yang dialami sangat baik dari sebesar Rp25,013,934.00 menjadi sebesar Rp38,739,121.00 walaupun tidak cukup berbanding dengan kenaikan liabilitas. Kenaikan liabilitas dari tahun 2021 memperlihatkan jumlah hutang sebesar Rp61,886,476.00 meningkat cukup tinggi menjadi sebesar Rp87,222,911.00 di tahun 2023, merujuk pada pemahaman *Debt to Equity Ratio* (DER) jumlah liabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) yang lebih tinggi membuat bank dapat berkontribusi pada peningkatan ROE melalui konsep seberapa efisien bank menghasilkan laba bersih dari pendapatan penjualan yang tidak mengorbankan ekuitas yang ada.

Berikut adalah hasil analisis penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. menggunakan *Debt to Equity Ratio*:

Tabel 4.9
Tingkat Kesehatan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Menggunakan
Debt to Equity Ratio

Tahun	DER	Presentase	Kriteria
2021	247%	> 200%	Sangat Tidak Sehat
2022	220%	> 200%	Sangat Tidak Sehat
2023	225%	> 200%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan ketentuan Standar Industri Rasio *Leverage* yang mengatur tingkat kesehatan bank bahwa kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. pada tahun 2021, DER sebesar 247% menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas bank jauh di atas ambang batas > 200%, yang mengindikasikan tingkat kesehatan yang sangat tidak sehat. Hal yang sama berlaku untuk tahun 2022, dengan DER sebesar 220%, dan tahun 2023, dengan DER sebesar 225%. Semua nilai DER tersebut menunjukkan rasio utang yang tinggi dibandingkan dengan ekuitas, yang mengindikasikan ketergantungan yang signifikan pada utang. Tingkat

DER yang tinggi ini mencerminkan risiko finansial yang besar, di mana bank mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban utangnya dan menunjukkan bahwa bank tidak dalam kondisi finansial yang sehat. Rasio ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan utang yang hati-hati dan dampaknya terhadap stabilitas keuangan bank.

Hasil perhitungan rasio *leverage* dengan mengikuti standar rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) berhasil mengurangi tingkat jumlah dana yang dijadikan jaminan utang dimana awalnya pada tahun 2021 sebesar 247% menurun mencapai 225% di tahun 2023, meskipun hasil persentasi laporan keuangannya masih dalam kategori Sangat Tidak Sehat untuk menjadi kemampuan bank memenuhi semua kewajibannya, Bank Syariah Indonesia (BSI) sudah cukup berupaya mengurangi tingkat risiko liabilitas yang tinggi dalam menghadapi kesulitan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisa rasio *leverage* diatas, dapat diketahui bahwa presentase *Debt to Equity Ratio* Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 sampai 2023 mengalami kenaikan (berfluktuasi) itu artinya kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dinilai masih kurang baik. Hal ini sangat berguna untuk melihat kondisi suatu bank, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi di masa yang akan datang (*forecast analyzing*). Oleh karena itu, kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 sampai 2023 sebaiknya memperbaiki kondisi keuangan dengan berupaya untuk meningkatkan profit dan ekuitas bank agar dapat diperlihatkan kepada investor, kreditor, maupun nasabah eksternal lain bahwa bank mempunyai kredibilitas yang baik.

Peningkatan yang signifikan pada rasio ini mengindikasikan bahwa pembiayaan bank lebih banyak berasal dari kreditor dibandingkan dengan sumber keuangannya sendiri, yang berpotensi menjadi tren beresiko bagi stabilitas keuangan bank. Komposisi total utang yang lebih besar dibandingkan dengan total modal sendiri tidak hanya meningkatkan beban keuangan bank terhadap pihak eksternal, tetapi juga dapat mengurangi fleksibilitas financial bank dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berfluktuasi. Selain itu, rasio yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri perbankan menunjukkan bahwa bank mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelola ekuitas internal untuk memenuhi kewajiban liabilitasnya. Dalam konteks ini, kemampuan bank untuk memanfaatkan ekuitas yang dimiliki secara efisien menjadi krusial untuk menjaga kepercayaan investor dan kreditor, serta untuk memastikan keberlanjutan operasionalnya dalam jangka panjang.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan juga dapat dikatakan *solvable* ketika perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup dalam membayar semua hutang-hutangnya dan apabila jumlah aktiva atau kekayaan lebih kecil daripada jumlah hutangnya, berarti perusahaan itu akan mengalami keadaan *insolvable*. Manfaat rasio *leverage* untuk perusahaan seperti untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor), untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga), dan juga untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

¹⁸Hani & Syafrida, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: UMSU, 2015).

2. Hasil Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI) dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023

Volume perdagangan saham merupakan sebuah perbandingan jumlah lembar saham aktif yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Volume perdagangan saham merujuk pada jumlah total saham yang diperdagangkan dalam suatu pasar keuangan selama periode tertentu, biasanya diukur dalam satuan saham atau nilai uang. Analisis volume perdagangan saham sering digunakan bersama dengan analisis harga saham untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perilaku pasar.¹⁹

Pada penelitian ini, untuk mengetahui peningkatan volume perdagangan saham pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI) mencakup kinerja keuangan maka peneliti menganalisis hasil perhitungan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan dalam hal ini menggunakan metode *Market Value Added* (MVA).

a. Analisis *Market Value Added* (MVA)

Market Value Added (MVA) adalah selisih perbandingan antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham atau jumlah ekuitas modal keseluruhan investor yang telah berikan. MVA mencerminkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham melalui aktivitas bisnisnya. Dalam perspektif Islam, analisis MVA harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti transparansi (*tanshif*), dimana proses akuntansi harus dilakukan secara jujur dan jelas. Keadilan (*Adl*), keuntungan yang diperoleh melalui MVA tidak boleh merugikan pihak lain. Kemudian aktivitasnya halal yakni nilai pasar perusahaan harus dihasilkan dari aktivitas bisnis yang halal, tidak melibatkan riba, *gharar* (ketidakpastian), atau

¹⁹John J. Murphy, *Technical Analysis of the Financial Markets* (New York Institute of Finance, 1999), 201.

maisir (spekulasi). Terakhir masalah, dimana perusahaan harus memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas, tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham. Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2:275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْبِطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ
الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ
عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya: “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya”.²⁰

Ayat di atas, menegaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli yang adil dan transparan, namun mengharamkan riba karena sifatnya yang merugikan dan menindas. Dalam konteks *Market Value Added* (MVA), nilai pasar yang diciptakan oleh perusahaan harus berasal dari aktivitas bisnis yang halal, adil, dan bebas dari praktik riba. Aktivitas tersebut harus memberikan nilai tambah nyata, baik bagi pemegang saham maupun masyarakat luas, serta mencerminkan tanggung jawab moral kepada Allah. Keberhasilan finansial melalui MVA, menurut Islam, harus selaras dengan prinsip keadilan, keberkahan, dan manfaat bersama, bukan hanya keuntungan material semata.²¹

²⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. <https://quran.kemenag.go.id>

²¹Al-Mawardi, *Tafsir Al-Nukat wa Al-Uyun*, (Juz-1; Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1992), 225.

Secara sederhana MVA adalah perbedaan antara apa yang diperoleh investor (*total market value*) dengan jumlah yang dikeluarkan oleh investor (*invested capital*). Nilai pasar yakni jumlah nilai pasar dari semua tuntutan modal terhadap perusahaan oleh pasar modal pada tanggal tertentu. Nilai pasar juga mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang telah dipercayakannya, dan mengubahnya menjadi lebih besar.²² Modal yang diinvestasikan adalah jumlah modal yang disediakan oleh penyedia dana pada tanggal yang sama. Perhitungan MVA dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{MVA} = (\text{nilai pasar saham akhir tahun} - \text{Nilai nominal per lembar saham}) \times \\ \text{Jumlah saham yang dikeluarkan pada akhir tahun}$$

Dalam menentukan penilaian kinerja dari metode MVA, maka perlu dikemukakan ketentuan penilaiannya, dimana kriteria penilaian MVA sebagai berikut:²³

- 1) Jika $\text{MVA} > 0$ berarti positif, menunjukkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan;
- 2) Jika $\text{MVA} < 0$ berarti negatif, menunjukkan perusahaan gagal meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan.

Berhasil atau tidak berhasilnya perusahaan meningkatkan nilai MVA tergantung pada tingkat pengembaliannya. Jika tingkat pengembaliannya lebih besar dari biaya modal maka perusahaan akan menjual sahamnya secara premium dan menghasilkan MVA positif. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat

²²Sari Y. Siregar, Titin A. Nengsih, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan EVA Dan MVA Pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2015-2022" (Jurnal MAKESYA FEBI UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi Vo.2 No.1 Tahun 2022), 5

²³G. Bennett Stewart, *The Quest for Value: A Guide for Senior Managers* (HarperBusiness, 1991), 65.

pengembalian yang lebih kecil dari biaya modal, maka perusahaan menjual saham dengan diskon dan nilai MVA negatif.²⁴

Untuk menilai kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk, dari sisi nilai pasar yang terkait dengan saham yang dimiliki serta harga saham dan pemasarannya, dari hasil tersebut diketahui kemampuan perusahaan dalam menciptakan kemakmuran untuk para pemegang saham. Hasil perhitungan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) berdasarkan rumus metode *Market Value Added* (MVA) sebagai berikut:

Tabel 4.10

Perhitungan MVA pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Periode 2021-2023

Tahun	Jumlah Saham Beredar (lembar)	Harga Saham (Rp)	Total Ekuitas (Rp Juta)	MVA (Rp)
2021	41.031.208.943	1.780	25.012.934	48.021.619.918.540
2022	41.129.301.343	1.270	33.505.610	18.728.602.705.610
2023	46.129.260.138	1.740	38.739.121	41.525.792.640.120

Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 4.1

Perkembangan *Market Value Added* PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.



Sumber: Data diolah Peneliti, 2024.

²⁴Gurhanawan, "analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA dan MVA pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk", (Jurnal EKOMA Universitas Bina Sarana Informatika vo.3 no.5, juli 2024), 4

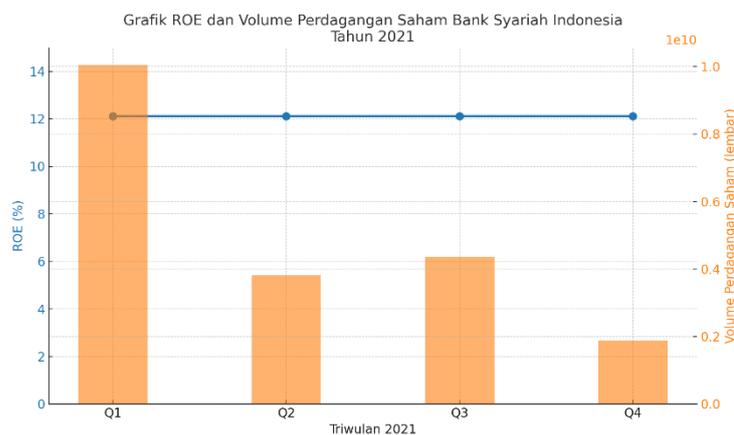
Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, membuktikan kinerja keuangan yang baik bagi PT Bank Syariah Indonesia mulai 2021-2023 dengan menggunakan metode MVA atau Market Saham yang Beredar serta keuntungan dari saham tersebut. Hasil analisa pada metode MVA ini, memperlihatkan bahwa tidak adanya kenaikan dari tahun ke tahun, melainkan terjadi fluktuasi, dimana pada tahun 2021 nilai MVA sebesar 48.021.617.918.540, pada tahun 2022 terjadi penurunan yaitu MVA bernilai 18.728.602.705.610, dan ditahun 2023 MVA naik kembali menjadi 41.525.791.640.120. Penurunan MVA pada tahun 2022 merupakan akibat dari turunnya nilai saham Bank Syariah Indonesia (BSI). Fluktuasi ini mencerminkan dinamika nilai pasar perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kinerja keuangan, kondisi pasar, dan sentimen investor. Walaupun terjadi naik dan turun, tapi nilai MVA tetap berada diatas 0 ($MVA > 0$) dengan pengertian pihak manajemen bank telah mampu kekayaan pemegang saham karena nilainya dari MVA adalah positif.

b. Hasil Analisis Kinerja Keuangan *Return on Equity* (ROE) dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dari tahun 2021 sampai 2023 yang kurang baik itu artinya kinerja perusahaan masih kurang stabil. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mulai dari tahun 2021 sampai 2023 dapat digunakan untuk memprediksi laba atau dividen di waktu yang akan datang. Dari sudut pandang investor Analisa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi prospek masa depan perusahaan tersebut.

Berikut adalah grafik bagaimana hasil analisis kinerja keuangan *return on equity* dapat meningkatkan volume perdagangan saham.

Gambar 4.2
Return on Equity (ROE) dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham
Tahun 2021



Sumber: Data Diolah, 2024.

Pada grafik di atas menunjukkan hubungan antara *Return on Equity (ROE)* dan Volume Perdagangan Saham PT. Bank Syariah Indonesia periode Tahun 2021, dengan presentase ROE sebesar 12,11%, yang tetap konsisten sepanjang tahun dan volume perdagangan saham per triwulan, dengan penurunan yang signifikan dari triwulan I ke triwulan IV. Grafik ini membantu memvisualisasikan bagaimana ROE yang stabil mungkin terkait dengan perubahan volume perdagangan saham Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021.

Return on Equity (ROE) sebesar 12,11% pada tahun 2021 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham, yang awalnya meningkatkan volume perdagangan saham, terutama pada Triwulan I dengan volume perdagangan tertinggi. Meskipun ROE tetap stabil, penurunan volume perdagangan dari Triwulan I hingga IV menunjukkan bahwa faktor lain seperti pergeseran minat investor, penurunan sentimen pasar, dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global atau kebijakan moneter juga mempengaruhi aktivitas perdagangan. Selain itu, kenaikan harga saham yang dipicu oleh ROE

yang kuat dapat mengurangi aktivitas perdagangan saat investor mengambil keuntungan, sementara perbandingan dengan kinerja industri lain dapat menyebabkan penurunan minat.

Gambar 4.3

Return on Equity (ROE) dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham

Tahun 2022



Sumber: Data Diolah, 2024.

Pada grafik 4.2 di atas menunjukkan hubungan *Return on Equity* (ROE) dan volume perdagangan saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. per triwulan periode tahun 2022, dengan presentasi *Return on Equity* (ROE) sebesar 12,71%. Grafik ini membantu untuk memahami bagaimana volume perdagangan saham berubah sepanjang tahun dengan mempertimbangkan kinerja ROE.

Return on Equity (ROE) sebesar 12,71% pada tahun 2022 menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba, yang meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan volume perdagangan saham, terutama pada Triwulan I dan III. Peningkatan ini juga dipengaruhi oleh reaksi positif investor terhadap laporan keuangan yang menunjukkan ROE yang solid. Namun, volume perdagangan dapat dipengaruhi oleh fluktuasi sentimen pasar, faktor eksternal, serta kondisi ekonomi makro, yang menyebabkan penurunan perdagangan pada Triwulan II dan IV.

Gambar 4.4

Return on Equity (ROE) dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham



Sumber: Data Diolah, 2024.

Pada gambar grafik 4.3 di atas menunjukkan volume perdagangan saham per triwulan pada tahun 2023, dengan presentase *Return on Equity (ROE)* sebesar 14,72%. Grafik ini membantu untuk melihat bagaimana volume perdagangan saham berubah sepanjang tahun dalam konteks kinerja ROE yang meningkat.

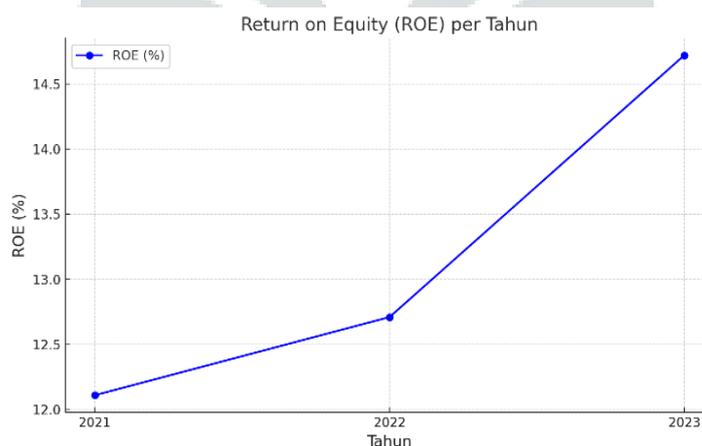
Return on Equity (ROE) sebesar 14,72% pada tahun 2023 menunjukkan peningkatan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham, yang dapat mempengaruhi volume perdagangan saham melalui beberapa mekanisme. ROE yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor dan minat untuk membeli saham, seperti yang terlihat pada volume perdagangan tertinggi di Triwulan I. Selain itu, peningkatan ROE biasanya meningkatkan nilai perusahaan, memicu lebih banyak perdagangan. Namun, penurunan volume perdagangan dari Triwulan I ke Triwulan IV menunjukkan bahwa faktor lain, seperti kondisi pasar, likuiditas, dan sentimen industri, juga mempengaruhi aktivitas perdagangan. Meskipun ROE yang tinggi menarik investor baru dan mencerminkan strategi manajemen yang efektif, penurunan volume perdagangan di akhir tahun

menunjukkan bahwa berbagai faktor selain ROE juga berperan dalam mempengaruhi perdagangan saham.

Peningkatan *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah Indonesia (BSI) dari 12,11% pada tahun 2021 menjadi 14,72% pada tahun 2023 menunjukkan efisiensi yang semakin baik dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. ROE yang meningkat ini dapat meningkatkan volume perdagangan saham BSI dengan beberapa cara: meningkatkan daya tarik investasi, menumbuhkan optimisme pasar, mendapatkan rekomendasi positif dari analis, memperkuat kepercayaan dan sentimen investor, serta menarik perhatian investor yang mencari potensi dividen atau pertumbuhan.

Return on Equity (ROE) yang terus meningkat memberikan sinyal positif kepada pasar dan berpotensi meningkatkan minat dan aktivitas perdagangan saham BSI. Peningkatan *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah Indonesia (BSI) dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.5
Perkembangan *Return on Equity* PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.



Sumber: Data diolah Peneliti, 2024.

Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. pada tahun 2021 menunjukkan *Return on Equity* (ROE) sebesar 12,11%, yang termasuk dalam rentang $5\% < ROE \leq 12,5\%$ menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/23/DPNP/2011. Berdasarkan kriteria tersebut, tingkat kesehatan bank pada tahun 2021 dikategorikan sebagai "Cukup Sehat". Sebaliknya, pada tahun 2022, ROE meningkat menjadi 12,71% dan berada dalam rentang $12,5\% < ROE \leq 15\%$, sehingga tingkat kesehatan bank dikategorikan sebagai "Sehat". Meskipun ROE pada tahun 2023 kembali ke angka 12,11%, yang sama dengan tahun 2021, kinerja keuangan BSI tetap dikategorikan sebagai "Sehat" karena berada dalam rentang yang sama seperti tahun 2022. Perubahan dalam penilaian kinerja ini mencerminkan pergeseran dalam standar pengukuran kesehatan keuangan yang diterapkan oleh Bank Indonesia.

c. Hasil Analisis Kinerja Keuangan *Cash Ratio* (CAR) dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham

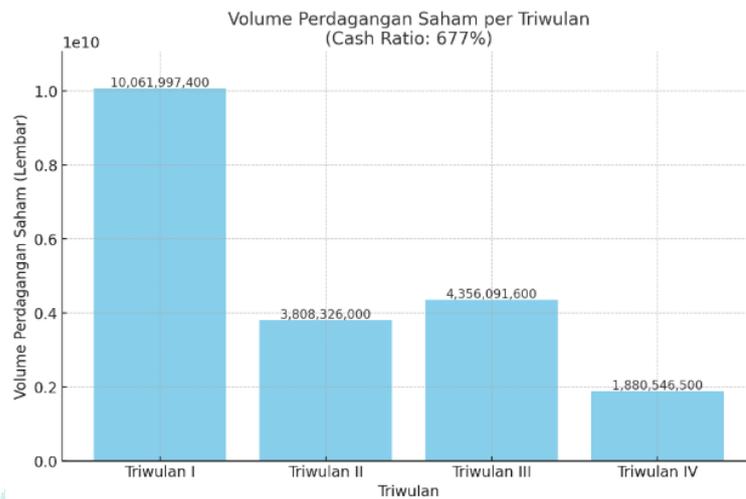
Cash ratio yang tinggi mengindikasikan risiko keuangan yang lebih rendah. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki risiko kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang lebih kecil, sehingga mendorong mereka untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang pada akhirnya dapat meningkatkan volume perdagangan saham. Perusahaan dengan *cash ratio* yang baik sering kali dianggap lebih sehat secara finansial, sehingga sahamnya menjadi lebih menarik di pasar dan meningkatkan minat beli dari investor.²⁵

Berikut adalah grafik berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan *cash ratio* sebesar 677% yang dapat meningkatkan volume perdagangan saham yang dilihat berdasarkan perdagangan saham per triwulan :

²⁵Ibid., 133.

Gambar 4.6

Cash Ratio (CAR) dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham Tahun 2021



Sumber: Data Diolah, 2024.

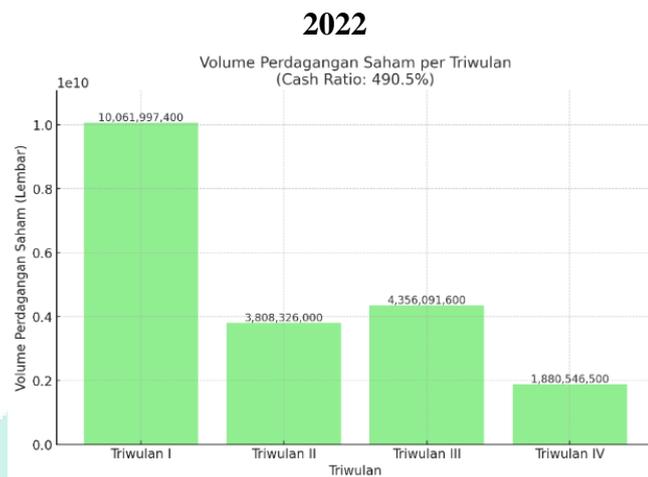
Grafik di atas menunjukkan volume perdagangan saham per triwulan dengan *Cash Ratio* sebesar 677%. Grafik ini menggambarkan perubahan volume perdagangan dari Triwulan I hingga Triwulan IV. Terlihat bahwa volume perdagangan mengalami penurunan secara signifikan dari Triwulan I ke Triwulan IV.

Hubungan antara *Cash Ratio* dan volume perdagangan saham bersifat kompleks. *Cash Ratio* yang sangat tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan yang kuat, menarik perhatian investor karena dianggap aman dan stabil. Namun, jika kas tidak dimanfaatkan secara efisien, ini dapat menimbulkan kekhawatiran dan mengurangi minat investor, yang berdampak negatif pada volume perdagangan saham. Selain itu, volume perdagangan saham dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kondisi pasar, kinerja keuangan, dan sentimen investor, sehingga pengaruh *Cash Ratio* terhadap volume perdagangan tidak selalu linear.

Adapun grafik dari *cash ratio* pada tahun 2022 dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.7

***Cas Ratio* (CAR) dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham Tahun**



Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan grafik di atas, volume perdagangan saham per triwulan pada tahun 2022 dengan *cash ratio* sebesar 490,5%. Grafik ini menggambarkan penurunan volume perdagangan saham dari Triwulan I hingga Triwulan IV, meskipun perusahaan memiliki *Cash Ratio* yang cukup tinggi.

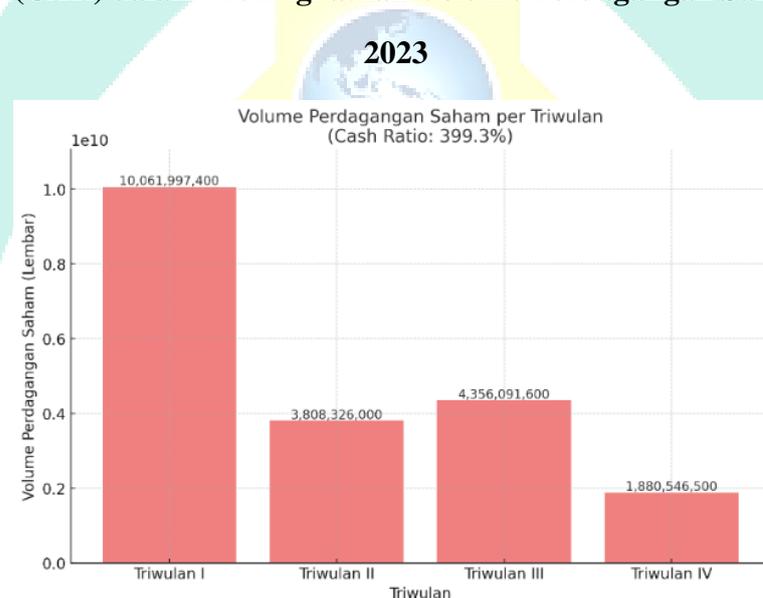
Cash Ratio sebesar 490,5% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas dan setara kas yang jauh lebih besar dibandingkan kewajiban jangka pendeknya, yang mencerminkan likuiditas yang sangat kuat. Bagi investor, ini bisa menjadi sinyal positif bahwa perusahaan berada dalam posisi keuangan yang solid dan siap menghadapi ketidakpastian pasar. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga bisa menimbulkan pertanyaan tentang efisiensi penggunaan kas. Jika perusahaan tidak memanfaatkan kasnya untuk investasi, pembayaran dividen, atau *buyback* saham, investor mungkin merasa bahwa sumber daya perusahaan tidak dimanfaatkan dengan optimal, yang dapat mengurangi minat mereka terhadap saham perusahaan tersebut.

Selain itu, meskipun *Cash Ratio* yang tinggi dapat menarik investor yang mencari stabilitas, penurunan volume perdagangan saham dari Triwulan I hingga Triwulan IV menunjukkan bahwa faktor lain seperti performa keuangan, sentimen pasar, dan kurangnya aksi korporasi juga memengaruhi minat investor. Persepsi risiko yang tinggi terhadap perusahaan yang terlalu berhati-hati juga dapat menyebabkan investor mencari peluang di tempat lain, sehingga volume perdagangan saham menurun.

Berikut bagaimana kinerja keuangan dengan *cash ratio* sebesar 399,3% dapat mempengaruhi peningkatan volume perdagangan saham periode tahun 2023:

Gambar 4.8

***Cas Ratio* (CAR) dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham Tahun**



Sumber: Data Diolah, 2024.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan volume perdagangan saham per triwulan dengan *cash ratio* sebesar 399,3% untuk tahun 2023. Grafik ini mengilustrasikan penurunan volume perdagangan saham dari Triwulan I hingga Triwulan IV, meskipun perusahaan memiliki *Cash Ratio* yang tinggi.

Cash Ratio sebesar 399,3% mencerminkan posisi likuiditas yang kuat, tetapi tidak selalu berarti peningkatan volume perdagangan saham secara otomatis. Penurunan volume perdagangan saham dari Triwulan I hingga Triwulan IV di tahun 2023 menunjukkan bahwa investor mungkin melihat faktor lain yang lebih penting, seperti prospek pertumbuhan, efisiensi penggunaan kas, dan kondisi pasar secara keseluruhan. Agar *Cash Ratio* yang tinggi berkontribusi pada peningkatan volume perdagangan, perusahaan mungkin perlu mengkomunikasikan rencana yang jelas mengenai penggunaan kasnya untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. menunjukkan bahwa selama periode 2021 hingga 2023, rasio kas (*Cash Ratio*) bank tetap berada dalam kategori "Sehat" menurut standar ketetapan Bank Indonesia. Pada tahun 2021, rasio kas sebesar 677%, yang jauh melampaui ambang batas standar $> 80\%$, mengindikasikan tingkat kesehatan yang sangat baik. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 490,5% dan pada tahun 2023 menjadi 399,3%, rasio kas tersebut tetap berada di atas standar ketetapan $> 80\%$, sehingga kesehatan keuangan bank tetap masuk dalam kategori "Sehat". Penurunan rasio kas dari tahun ke tahun ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.9
Perkembangan *Cash Ratio* PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.



Sumber: Data diolah Peneliti, 2024.

Gambar di atas menunjukkan perkembangan *Cash Ratio* Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. *Cash Ratio* mengalami penurunan signifikan dari 677% pada tahun 2021 menjadi 490,5% pada tahun 2022, dan terus menurun hingga 399,3% pada tahun 2023. Penurunan ini dapat mencerminkan perubahan strategi likuiditas perusahaan atau alokasi aset untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi lainnya. Namun, penurunan rasio kas dari tahun ke tahun tidak mempengaruhi status kesehatan bank, yang tetap menunjukkan likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

d. Hasil Analisis Kinerja Keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham

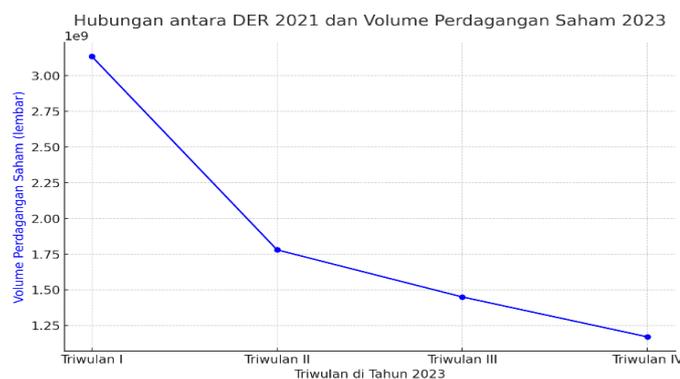
Debt to Equity Ratio (DER) berperan penting dalam meningkatkan volume perdagangan saham. DER yang rendah biasanya dianggap lebih menguntungkan karena menunjukkan risiko kebangkrutan yang lebih rendah, sementara DER yang tinggi bisa menawarkan potensi pengembalian yang lebih tinggi jika dikelola dengan bijak. Investor cenderung tertarik pada perusahaan dengan DER yang seimbang dan stabil, karena mencerminkan manajemen risiko yang baik dan stabilitas keuangan, yang dapat meningkatkan minat terhadap saham perusahaan.²⁶

Berikut grafik yang memperlihatkan bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam meningkatkan volume perdagangan saham:

DATOKARAMA

²⁶Michael N. Kahn, *Technical Analysis: The Complete Resource for Financial Market Technicians* (McGraw-Hill Education, 2014), 130.

Gambar 4.10
Debt to Equity Ratio (DER) dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham Tahun 2021



Sumber: Data Diolah, 2024.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2021 dengan volume perdagangan saham di tahun 2021. Grafik ini memperlihatkan volume perdagangan saham dalam empat triwulan di tahun 2021. Meskipun grafik ini tidak menunjukkan langsung DER, namun volume perdagangan saham dapat dianalisis dengan mempertimbangkan DER yang tinggi pada tahun 2021.

Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi, seperti 247%, dapat mempengaruhi volume perdagangan saham dengan memunculkan risiko yang dianggap sebagai peluang bagi beberapa investor atau sebaliknya, menimbulkan kekhawatiran yang mengurangi minat. Lonjakan volume perdagangan pada Triwulan III dibandingkan dengan penurunan di Triwulan IV menunjukkan bahwa investor merespon perubahan dalam kinerja perusahaan dan persepsi risiko secara dinamis. Fluktuasi volume perdagangan sepanjang tahun 2021 mencerminkan bagaimana DER yang tinggi dapat mempengaruhi minat dan keputusan perdagangan saham berdasarkan kinerja perusahaan dan persepsi risiko investor.

Gambar 4.11

Dept to Equity Ratio (DER) dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham Tahun 2022



Sumber: Data Diolah, 2024

Berikut adalah grafik yang menunjukkan volume perdagangan saham berdasarkan triwulan dengan rasio hutang terhadap ekuitas (*Dept to Equity Ratio*) pada tahun 2022 sebesar 220%. Grafik ini menampilkan perubahan volume perdagangan saham dari Triwulan I hingga Triwulan IV.

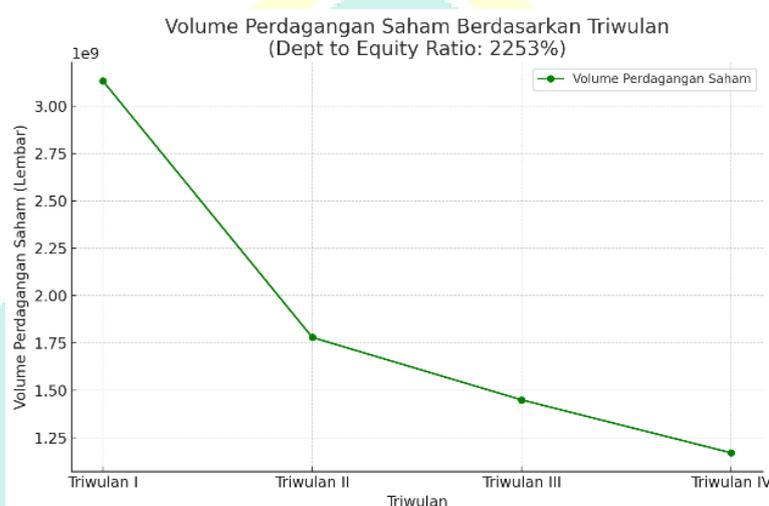
Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 220% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang sangat tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya. Meskipun DER yang tinggi sering dianggap sebagai risiko, rasio ini dapat mempengaruhi volume perdagangan saham dengan beberapa cara. *Dept to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat menarik perhatian investor yang melihat risiko sebagai peluang, sehingga mereka mungkin membeli saham untuk memanfaatkan potensi kenaikan harga, seperti yang terlihat pada lonjakan volume perdagangan di Triwulan III. Jika perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik dan menunjukkan kinerja keuangan yang solid, ini dapat meningkatkan minat dan volume perdagangan, seperti peningkatan dari Triwulan II ke III. Namun, volume perdagangan bisa fluktuatif sebagai respon terhadap persepsi risiko atau kinerja perusahaan, dengan

penurunan dari Triwulan I ke II mencerminkan kekhawatiran investor, dan peningkatan di Triwulan III menunjukkan reaksi positif terhadap hasil atau strategi perusahaan.

Gambar 4.12

Debt to Equity Ratio (DER) dalam Meningkatkan Volume Perdagangan

Saham Tahun 2023



Sumber: Data Diolah, 2024.

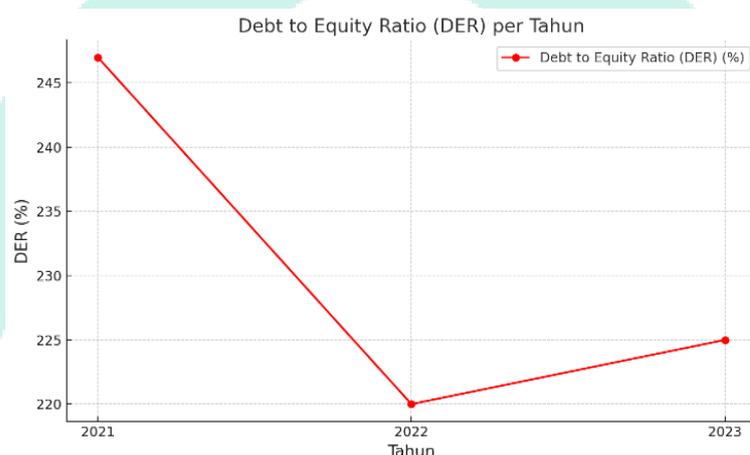
Berikut adalah grafik yang menunjukkan volume perdagangan saham berdasarkan triwulan dengan rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) pada tahun 2023 sebesar 225%. Grafik ini menggambarkan perubahan volume perdagangan saham dari Triwulan I hingga Triwulan IV.

Debt to Equity Ratio yang tinggi dapat mempengaruhi volume perdagangan saham dengan meningkatkan atau mengurangi minat investor berdasarkan persepsi risiko dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini, *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2023 sebesar 225% menunjukkan tingkat utang yang tinggi, yang dapat membuat saham lebih menarik bagi investor yang mencari peluang di pasar yang berisiko atau lebih menantang bagi mereka yang khawatir tentang stabilitas perusahaan.

Sebagai salah satu indikator utama dalam menilai stabilitas keuangan, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola struktur modalnya untuk memenuhi kewajiban utang. Penurunan rasio dari tahun 2021 ke tahun 2022 mencerminkan adanya perbaikan dalam pengelolaan keuangan, meskipun peningkatan kembali pada tahun 2023 menunjukkan bahwa tantangan dalam pengendalian liabilitas masih perlu diatasi. Gambar grafik berikut akan memberikan ilustrasi visual dari perkembangan DER selama tiga tahun terakhir.

Gambar 4.13

Perkembangan *Debt to Equity Ratio* PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.



Sumber: Data diolah Peneliti, 2024.

Gambar grafik di atas menunjukkan perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. DER menunjukkan penurunan dari 247% pada tahun 2021 menjadi 220% pada tahun 2022, tetapi sedikit meningkat menjadi 225% pada tahun 2023. Perubahan ini mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola struktur pendanaan dan tingkat leverage dalam periode tersebut.

Hasil analisis kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI) tahun 2021 pada rasio *Return on Equity* (ROE), *Cash Ratio* (CAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan metode *Market Value Added* (MVA) menunjukkan

profitabilitas yang baik dari ekuitas yang diinvestasikan, menarik minat investor dan berpotensi meningkatkan volume perdagangan saham. *Cash Ratio* yang tinggi, yaitu 677% menandakan kecukupan modal yang sangat baik dibandingkan risiko, meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong perdagangan saham lebih banyak. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 247% menunjukkan tingkat utang yang tinggi dibandingkan ekuitas, yang dapat menimbulkan kekhawatiran terkait risiko utang dan mempengaruhi keputusan investasi serta volume perdagangan. *Market Value Added* (MVA) yang mencapai 48.021.619.918.540 mencerminkan nilai tambahan signifikan yang dihasilkan perusahaan, yang umumnya menarik lebih banyak investor dan meningkatkan volume perdagangan saham.

Pada tahun 2022 *Return on Equity* (ROE) sebesar 12,71% menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan yang baik dari ekuitas yang diinvestasikan, menarik minat investor dan berpotensi meningkatkan volume perdagangan saham. *Cash Ratio* sebesar 490,5% menandakan kesehatan finansial yang kuat, memberikan rasa aman bagi investor dan mendorong aktivitas perdagangan saham. Namun, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 220% menunjukkan tingkat utang yang tinggi dibandingkan ekuitas, yang bisa menimbulkan kekhawatiran mengenai risiko finansial dan mempengaruhi volume perdagangan secara negatif. *Market Value Added* (MVA) sebesar 18.728.602.705.610 mencerminkan nilai tambahan signifikan yang dihasilkan perusahaan, menarik perhatian investor dan mendukung volume perdagangan saham. Fluktuasi volume perdagangan sepanjang tahun, dengan lonjakan di Triwulan III dan penurunan di Triwulan IV, mencerminkan variasi dalam minat investor dan perubahan kondisi pasar yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor kinerja keuangan dan risiko utang.

Kemudian pada tahun 2023, *Return on Equity* (ROE) sebesar 14,72% menunjukkan efisiensi dan profitabilitas yang tinggi, menarik minat investor dan berpotensi meningkatkan volume perdagangan saham. *Cash ratio* yang mencapai 399,3% menunjukkan kesehatan finansial yang kuat dan memberikan rasa aman kepada investor, mendorong aktivitas perdagangan saham. Namun, *Debt to Equity Ratio* sebesar 225% menunjukkan utang yang tinggi dibandingkan ekuitas, yang dapat menimbulkan kekhawatiran risiko finansial dan menurunkan volume perdagangan. MVA sebesar 41.525.792.640.120 mencerminkan nilai tambahan yang signifikan, menarik minat investor dan berpotensi meningkatkan volume perdagangan. Meskipun kinerja keuangan yang positif dapat menarik investor, volume perdagangan saham menunjukkan penurunan dari Triwulan I hingga IV, kemungkinan dipengaruhi oleh perubahan persepsi investor dan kondisi pasar yang lebih luas.

Pada teori agensi dalam perspektif Islam, terdapat penekanan pada prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab moral. Menurut prinsip-prinsip syariah, manajer sebagai agen diharapkan untuk bertindak dengan itikad baik dan menjaga amanah dalam semua aspek keputusan bisnis. Konflik antara kinerja keuangan yang positif dan penurunan volume perdagangan saham mungkin mencerminkan kurangnya transparansi atau pelanggaran terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti kewajiban untuk menghindari ketidakpastian dan ketidakadilan. Sejalan dengan prinsip-prinsip syariah tersebut, konflik antara kinerja keuangan yang baik dan penurunan volume perdagangan saham mungkin menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tindakan manajer dan prinsip amanah, transparansi, serta keadilan.²⁷

²⁷Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 156.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dalam meningkatkan volume perdagangan saham pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023, dengan menggunakan rasio profitabilitas (*Return on Equity*), likuiditas (*Cash Ratio*) dan leverage (*Debt to Equity Ratio*). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

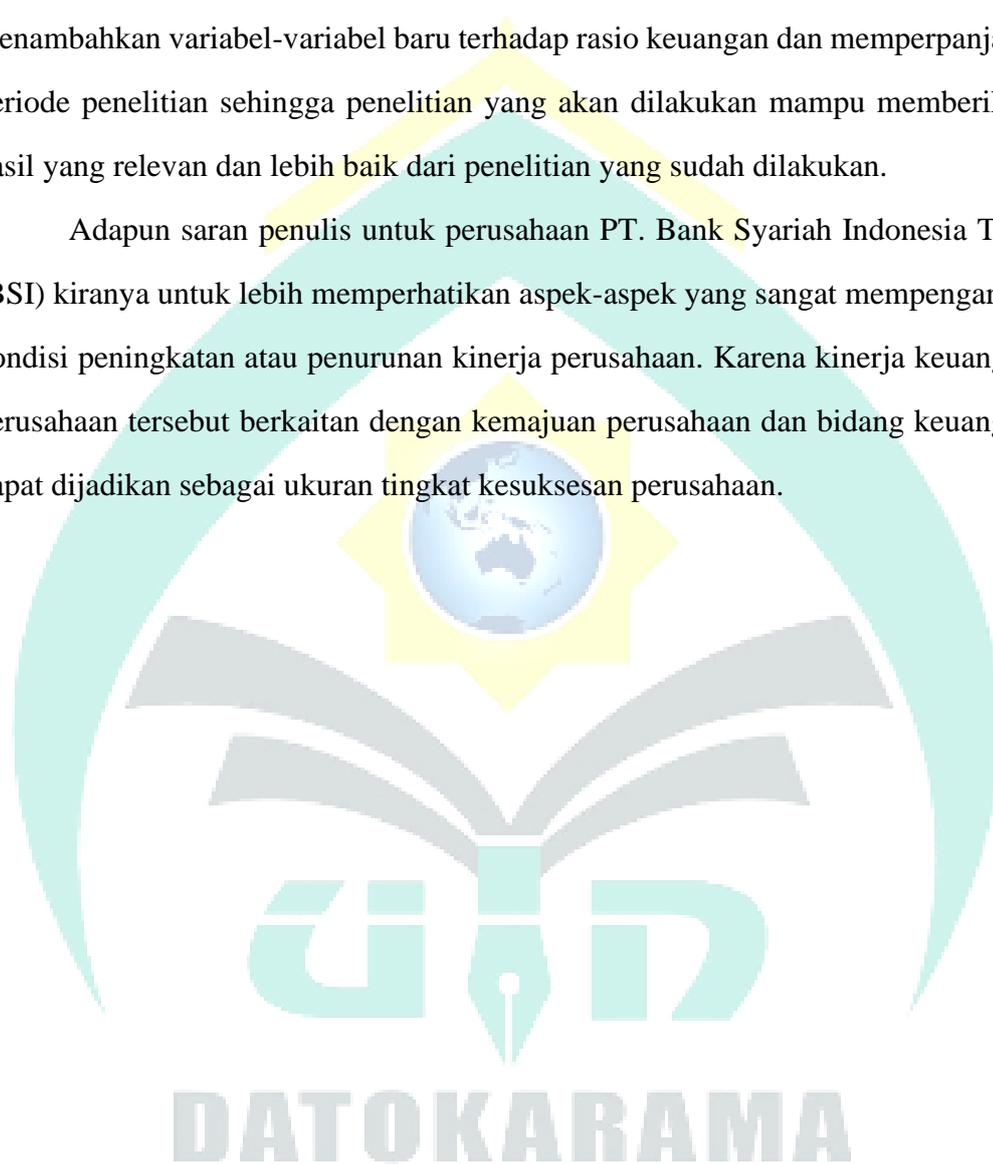
Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan tren positif dengan peningkatan *Return on Equity* (ROE) dari 2021 hingga 2023, mencerminkan perbaikan dalam efisiensi dan profitabilitas yang dapat menarik minat investor, terutama pada Triwulan I tahun 2023. *Market Value Added* (MVA) yang tinggi pada 2023 menunjukkan penciptaan nilai di atas biaya modal, mendukung minat investor meskipun mengalami penurunan dari 2021. Namun, penurunan *Cash Ratio* dapat mempengaruhi persepsi keamanan finansial perusahaan, walaupun tetap dalam kisaran sehat. Selain itu, meskipun *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan kecil, rasio yang relatif tinggi dapat menimbulkan kekhawatiran risiko yang berdampak pada keputusan investasi.

Volume perdagangan saham menunjukkan fluktuasi signifikan, meningkat pada Triwulan I 2023 seiring dengan kenaikan *Return on Equity* dan *Market Value Added*. Penurunan volume pada triwulan berikutnya mungkin dipengaruhi oleh kekhawatiran terkait *Debt to Equity Ratio* dan penurunan *Cash Ratio*. Meskipun perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang kuat, fluktuasi volume perdagangan mencerminkan perhatian investor terhadap risiko utang dan perubahan kesehatan finansial perusahaan.

B. Saran

Bagi para pembaca, diharapkan tulisan karya ilmiah ini dapat bermanfaat, dapat menjadi referensi ataupun rujukan pembaca untuk penelitian selanjutnya. Bagi para peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan atau menambahkan variabel-variabel baru terhadap rasio keuangan dan memperpanjang periode penelitian sehingga penelitian yang akan dilakukan mampu memberikan hasil yang relevan dan lebih baik dari penelitian yang sudah dilakukan.

Adapun saran penulis untuk perusahaan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI) kiranya untuk lebih memperhatikan aspek-aspek yang sangat mempengaruhi kondisi peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan. Karena kinerja keuangan perusahaan tersebut berkaitan dengan kemajuan perusahaan dan bidang keuangan dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat kesuksesan perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Lili dan Muhamad Helmi. *Analisis Pengaruh Harga Saham Terhadap Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*. Palembang: JEMBATAN, Vol.3, No.2, Desember 2018.
- Alpisarrin, Regi Yasika dan Maya Panorama. Analisis Merger 3 Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Peningkatan Kinerja Keuangan Terhadap Performa Saham di Pasar Modal. *Ad-Deenar; Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.6, No.001, 2022*.
- Andrianto & M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementansi Teori dan Praktek)*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Ang, R. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia, 1997.
- Anggraeni, Dessy. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang (*Inproving Social Instructional Quality by Cooperative Model, Course Review Horay Type At Fourth SDN*). *Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, Volume 1, Nomor 2, Februari 2011*.
- Asikin, Zainal dan L. Wira Pria Suhartana. *Pengantar Hukum Perusahaan*. Cet. Ke-1; Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Azmi, Z. dan Hasmita W. Model Efisiensi Pasar: Sebuah Studi Pengaruh Musiman Terhadap Volume Perdagangan Saham di BEI Emiten Lq 45 Tahun 2010-2013. *Journal Development, Vol.4, No.1, 2016*.
- Bambang, Sudiyatno. *Peran Kinerja Perusahaan dalam Menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makro Ekonomi, Risiko Sistematis, dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Disertasi; Semarang: Universitas Diponegoro, 2010.
- Bank Indonesia. *Surat Edaran Kepada Semua Bank Konvensional di Indonesia (Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum)*. Jakarta; 25 Oktober 2011.
- Bank Indonesia. *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/Kep/Dir dan Surat Edaran Bank Indonesia No.30.3. IPPB (2011)*.
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, dan Franklin Allen, *Principles of Corporate Finance*. McGraw-Hill Education, 2022.
- Damodaran, Aswath. *Applied Corporate Finance*. Fourth Edition, Wiley, 2018.

- Edison, Emron. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Fahmi, Irfan. *Analisis Laporan Keuangan*. Cet. Ke-II; Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Ghifari, M. Alif Al P., Inggrit S. Octalin dan Ratih K. Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan sebagai Dasar Penilaian pada Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk. (Periode 2020-2022). *Ebismen; Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, Vol.2, No.2, Juni 2023.
- Gurhanawan. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA Dan MVA Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk*. Jurnal EKOMA Universitas Bina Sarana Informatika vo.3 no.5, juli 2024.
- Hani & Syafrida. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU, 2015.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasim, Abdul Rizal S. *Analisis Kinerja Saham Syariah dan Volume Perdagangan Saham Syariah Periode Tahun 2016-2018 (Saham Syariah yang Masuk dalam Daftar LQ 45)*. Skripsi; Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2021.
- Hasnun, Suad. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 3; Yogyakarta, UU AMP YKPN, 1998.
- Helfert, A. E. *Teknik Analisis Keuangan*. Jakarta: PT. Erlangga, 1996.
- Hery. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2016.
- Hidayah, Nur. *Fatwa-Fatwa Dewan Syariah Nasional (Kajian Terhadap Aspek Hukum Islam Perbankan Syariah di Indonesia)*. Cet. Ke-1; Jakarta: Pusat Penelitian dan Penerbitan, 2019.
- Irawati, Rieke S. dan Rika I Mustikowati. Penilaian Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Melalui Pendekatan Capital, Assets, Earnings, Liquidity, Risiko Usaha dan Efisiensi Usaha. *Modernisasi; Jurnal Ekonomi, Volume 8, Nomor 1, Februari 2012*.
- John, Pearce II A. dan Richard B. Robinson Jr. *Manajemen Strategis*. Edisi 10; Jakarta: Salemba Empat 2008.
- Kahn, Michael N. *Technical Analysis: The Complete Resource for Financial Market Technicians*. McGraw-Hill Education, 2014.

- Kaihatu, Thomas S. *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.8, No.1, Maret 2006.*
- Kathir, Ibn. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, Vol.1 1998.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, <https://qur'an.kemenag.go.id>.
- Milles, Mattew B. dan A. Michael Hubberman. *Qualitatif data Analisis, diterjemahkan oleh Tjetjep Rehendy, Analisis Kualitatif*. Cet. I; Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan*. Cet. Ke-13; Yogyakarta: Liberty, 2010.
- Murphy, John J. *Technical Analysis of the Financial Markets*. New York Institute of Finance, 1999.
- Myers, S.C. *The Capital Structure Puzzle*. *Journal of Finance*, Vol.39, No.3, 1984.
- Nardi, Sunardi. *Analisis Risk Based Bank Ratio (RBBR) untuk mengukur kinerja tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, Vol.1, No.2, 2018.
- Noor, Juliansah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011.
- Ong, Edianto. *Technical Analysis for Mega Profit*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Paleni, Herman. *Analisis Kinerja Keuangan pada PDAM Tirta Bukit Sulap Kota Lubuklinggau*. *Jurnal Akuntanika*, Vol.2, No.1, 2015.
- PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. *Informasi Perusahaan* <https://www.bankbsi.co.id>.
- PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. *Laporan Tahunan 2021*.
- PT. Bursa Efek Indonesia. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>.
- Qodariyah, Silvia Lailiyah. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2011)*. Skripsi; Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013.

- R. Ang. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia, 1997.
- Rahayu, Hastanti Agustin dan Aniswaton Masruroh, Syarifudin. *Analisis Kinerja PT. Bank Syariah Indonesia dengan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dan Maqashid Sharia Index (MSI)*. Surabaya: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.8, No.03, 2022.
- Randina, Teuku Muhammad M. dan Fachrizal. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan, Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham Antara Periode Sebelum dan Sesudah Meraih Indonesia Sustainability Reporting Award (Isra). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol.1, No.2, 2016.
- Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, dan Franklin Allen. *Principles of Corporate Finance*. McGraw-Hill Education, 2022.
- Ridwan, S. Sundjaja dan Inge Berlian. *Manajemen Keuangan*. Edisi 5; Jakarta: Literata, 2003.
- Said, Muh. *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar dan Pengembangan*. Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Sari, Alfia Novita. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel, Metode Eva dan Standar Bank Indonesia Pada Pt. Bpd Jawa Tengah Periode 2014-2020. *JIMA; Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1, No.3, 2021.
- Siregar, Sari Y., Titin A. Nengsih. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan EVA Dan MVA Pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2015-2022*. Jurnal MAKESYA FEBI UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi Vo.2 No.1 Tahun 2022.
- Soviyatun, Laila. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Sharia Conformity and Profitability (Scnp) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020*. Skripsi, Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022.
- Stewart, G. Bennett. *The Quest for Value: A Guide for Senior Managers* (HarperBusiness, 1991).
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill Education, 2023.
- Subrata, Suryadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sucipto. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Artikel, FE, Universitas Sumatera Utara, 2003. <http://library.usu.ac.id>.

Sumiyana. *Analisis Komparasi Antara Model Concern for Information*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2007.

_____. Noise atau Kedatangan Informasi: Sebuah Fenomena Spesifik Perilaku Harga Saham di Pasar Modal Indonesia. *Yogyakarta: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, Vol.22, No.3, 2007*.

Suryani, Evi. *Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Syariah pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019.

Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, (Edisi 1; Yogyakarta: Kanisius, 2010).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. <https://www.ojk.go.id>.

Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso. *Akuntansi Keuangan Menengah* (Wiley, 2021).

Yarahim, Bunai, Visinamitri Ramadhani Ridarto dan M. Fasda Andriatma. Analisis Dampak Covid-19 Pada Volume Transaksi Saham Dan Harga Saham (Studi Kasus Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020). *Riau: Research in Accounting Journal, Vol.1, No.2, 2021*.





L
A
M
P
I
R
A
N

DATOKARAMA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Diponegoro No.23 Palu, Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.
Website : www.uindatokarama.ac.id email: humas@uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : ANNISA WARIDH
TTL : PALU / 19 September 2001
Jurusan : EKONOMI SYARIAH
Alamat : BTN LASOANI
NIM : 195120247
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : VII
HP : 082239377936

Judul :

- Judul I
ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2021
- Judul II
ANALISIS KERJASAMA ANTARA GOJEK DAN TOKOPEAIA BRAND STRATEGIST INTERN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
- Judul III
PERAN EKONOMI ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN PENGELOMPOKAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PENJUALAN

Palu, 17 OKTOBER 2022
Mahasiswa,

ANNISA WARIDH
NIM 195120247

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : MS.

Pembimbing II : .
a.n. Dekan

Wakil Dekan BIDANG AKADEMIK DAN KELEMBAGAAN,

Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag
NIP. 19770331 200312 2 002

Ketua Jurusan,

NUR SYAMSU, S.HI., M.SI
NIP. 19860507 20153 1 002

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1373 TAHUN 2023**

TENTANG

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

- Membaca** : Surat saudara : **Annisa Waridh / NIM 19.5.12.0247** mahasiswa jurusan **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu, tentang pembimbingan penulisan skripsi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu dengan judul skripsi : **Annalisis Kinerja Karyawan Keuangan Dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham pada Bank Syariah Indonesia (BSI) pada Bursa efek Indonesia Tahun 2021**
- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan pembimbingan skripsi tersebut, dipandang perlu untuk menunjuk dosen pembimbing mahasiswa yang bersangkutan.
b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas pembimbingan tersebut.
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor In.18/R/KP/07.6/73/2014 tentang Pengangkatan Wakil Rektor dan Dekan di Lingkungan IAIN Palu.
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Insitut Agama Islam Negeri Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2023/2024

PERTAMA : 1. Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I (Pembimbing I)
2. Nuriatullah, SEL., M.EK (Pembimbing II)

KEDUA : Pembimbing I bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan substansi/isi skripsi.
Pembimbing II bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan metodologi penulisan skripsi.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA UIN DATOKARAMA Palu Tahun Anggaran 2023.

KEEMPAT : Jangka waktu penyelesaian skripsi dimaksud selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal ditetapkannya Keputusan ini.

KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 15 NOV 2023

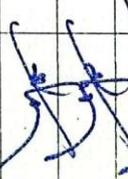
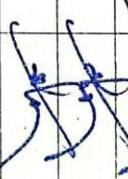
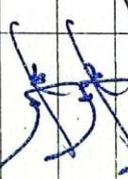
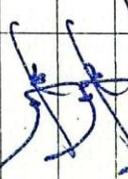
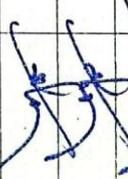
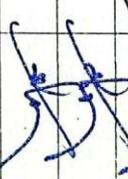
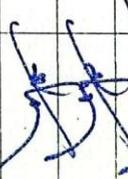
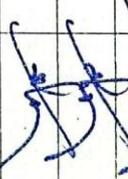
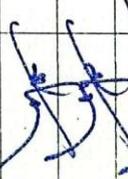
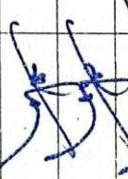
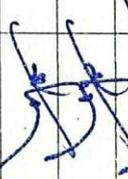
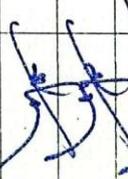
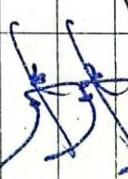
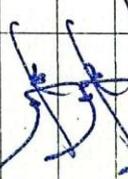
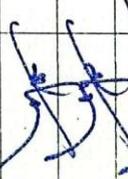
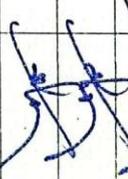
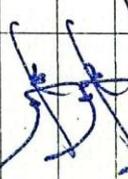
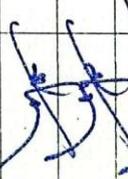
Dekan,



Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.
NIP. 196506121992031004

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing yang bersangkutan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;

NO.	HARI/TANGGAL KONSULTASI	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI / SARAN	TANDA TANGAN		KETERANGAN
			PEMBIMBING I	PEMBIMBING II	
1	Selasa, 6/8/2024	Cantumkan nomor rasio keuangan dan standarisasi kriteria nilainya			
2	Rabu, 7/8/2024	Hitungan rasio disematkan dgn data yg ada dan dg drolak sendiri			
3	Kamis, 8/8/2024	Bab IV menunjukkan mering" rasio keuangan dari tiap tahun			
4	Jumat, 9/8/2024	Pembuatan Grafik data rasio yg meningkatkan Vol. perdan sama			
5	Sabtu, 10/8/2024	Pernambahan pembahasan terkait perspektif paragraf 2-3 paragraf			
6	Senin, 12/8/2024	Sugunan pd Bab IV diperbaiki & Gambar Umum & Hasil dan Pembahasan			
7	Rabu, 14/8/2024	Footnote! Sumber dari Jurnal dicantumkan di Bab IV			
8	Sabtu, 17/8/2024	Prngkar kembali bagian Kesimpulan. cukup 2-paragraf			
9	Senin, 19/8/2024	Belum ada dicantumkan Abstrak pendahuluan			
10					

Telah diperiksa dan disetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,


 NIP. 19791024011012007


 Nuriyati, M.B.K.
 NIP. 199006092019032009



01

**IKHTISAR
UTAMA**

Ikhtisar Keuangan

Posisi Keuangan

(Rp Juta)

Uraian	2023	2022 ^{*)}	2021
Kas	5.255.841	4.951.469	4.119.903
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	32.440.778	31.778.458	20.563.580
Giro dan Penempatan pada Bank Lain-Neto	2.303.728	2.475.917	1.841.551
Investasi pada Surat Berharga-Neto	71.169.020	57.841.271	67.579.070
Tagihan Akseptasi	426.916	476.589	159.880
Piutang Murabahah	136.503.096	124.873.356	101.685.560
Piutang <i>Istishna</i>	30	132	359
Piutang Sewa <i>Ijarah</i>	218.400	13.278	101.570
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan kerugian Piutang	(4.361.368)	(4.184.787)	(3.450.506)
Jumlah Piutang-Neto	132.360.158	120.701.979	98.336.983
Pinjaman Qardh- Neto	10.489.164	8.867.013	9.081.400
Pembiayaan <i>Mudharabah</i> -Neto	1.831.652	1.001.957	1.592.314
Pembiayaan <i>Musyarakah</i> -Neto	83.756.501	66.450.946	53.903.123
Aset yang Diperoleh Untuk <i>Ijarah</i> - Neto	2.190.107	1.484.573	901.565
Aset Tetap dan Aset Hak Guna - Neto	5.352.843	5.396.010	3.871.257
Aset tidak berwujud - Neto	1.128.334	258.688	184.696
Aset Pajak Tangguhan	1.665.694	1.675.103	1.445.324
Aset Lain-lain-Neto	3.253.388	2.367.465	1.708.435
JUMLAH ASET	353.624.124	305.727.438	265.289.081
Liabilitas Segera	1.316.067	1.009.502	608.554
Bagi Hasil yang Masih Harus Dibayar	255.932	192.775	158.478
Giro <i>Wadiah</i>	20.847.524	21.797.852	21.090.695
Tabungan <i>Wadiah</i>	47.026.374	44.214.405	36.157.195
Jumlah Simpanan <i>Wadiah</i>	67.873.898	66.012.257	57.247.890
Simpanan dari Bank Lain	1.761.301	2.218.697	115.938
Liabilitas kepada Bank Indonesia	11.900.055	-	-

Kewajiban Akseptasi	431.228	481.403	161.495
Utang Pajak	539.042	667.485	504.078
Estimasi Liabilitas Imbalan Kerja	667.264	689.018	836.491
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	32.017	28.873	17.194
Liabilitas Lain-lain	2.446.107	2.355.781	2.236.358
JUMLAH LIABILITAS	87.222.911	73.655.791	61.886.476

*) Direklasifikasikan

Uraian	(Rp Juta)		
	2023	2022 ^{*)}	2021
Giro Mudharabah	32.417.260	22.754.968	13.318.627
Tabungan Mudharabah	78.280.185	72.897.352	65.102.491
Deposito Mudharabah	115.984.789	100.760.342	98.592.553
Sukuk Mudharabah Subordinasi	200.000	1.375.000	1.375.000
Sukuk mudharabah yang diterbitkan	3.608	-	-
Pembiayaan yang Diterima	776.250	778.375	-
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	227.662.092	198.566.037	178.388.671
Modal disetor	23.064.630	23.064.630	20.564.654
Tambahan Modal Disetor	(3.929.100)	(3.929.100)	(6.366.776)
Ekuitas Merging Entities	-	-	-
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	444.530	444.530	444.530
Pengukuran Kembali Program Imbalan Kerja Pasti	241.462	268.904	140.271
(Kerugian)/Keuntungan Surat Berharga - bersih	6.154	(55.477)	22.263
Saldo laba telah ditentukan penggunaannya	2.236.713	1.384.677	779.036
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	16.674.732	12.327.446	9.429.956
• Tahun lalu	10.970.989	8.067.264	6.468.781
• Tahun berjalan	5.703.743	4.260.182	2.961.175
JUMLAH EKUITAS	38.739.121	33.505.610	25.013.934
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS	353.624.124	305.727.438	265.289.081

*) Direklasifikasikan

Labu Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Uraian	(Rp Juta)		
	2023	2022	2021
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	22.251.743	19.622.865	17.808.432
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(5.993.168)	(4.032.169)	(4.378.807)

Hak Bagi Hasil Milik Bank	16.258.575	15.590.696	13.429.625
Pendapatan Usaha Lainnya	4.204.466	3.701.111	3.012.246
Beban Usaha	(10.249.204)	(9.895.336)	(8.782.773)
Beban CKPN Aset Produktif dan Non Produktif - Neto	(2.622.479)	(3.748.797)	(3.551.249)
Laba Usaha	7.591.358	5.647.674	4.107.849
Pendapatan (Beban) Non Operasional- Neto	(2.156)	8.534	(45.641)

IKHTISAR KEUANGAN

(Rp Juta)

Uraian	2023	2022	2021
Laba Sebelum Zakat dan Beban Pajak	7.589.202	5.656.208	4.062.208
Zakat	(189.730)	(141.405)	(101.684)
Beban Pajak Penghasilan	(1.695.729)	(1.254.621)	(932.319)
Laba Bersih	5.703.743	4.260.182	3.028.205
- Diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk	5.703.743	4.260.182	3.028.205
- Diatribusikan ke Kepentingan Non Pengendali	-	-	-
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak	34.189	50.893	189.591
Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan	5.737.932	4.311.075	3.217.796
- Diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk	5.737.932	4.311.075	3.217.796
- Diatribusikan ke Kepentingan Non Pengendali	-	-	-
Laba Tahun Berjalan per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	123,65	102,54	73,69
Laba per Saham Dilusian (dalam Rupiah penuh)	123,65	102,54	73,66

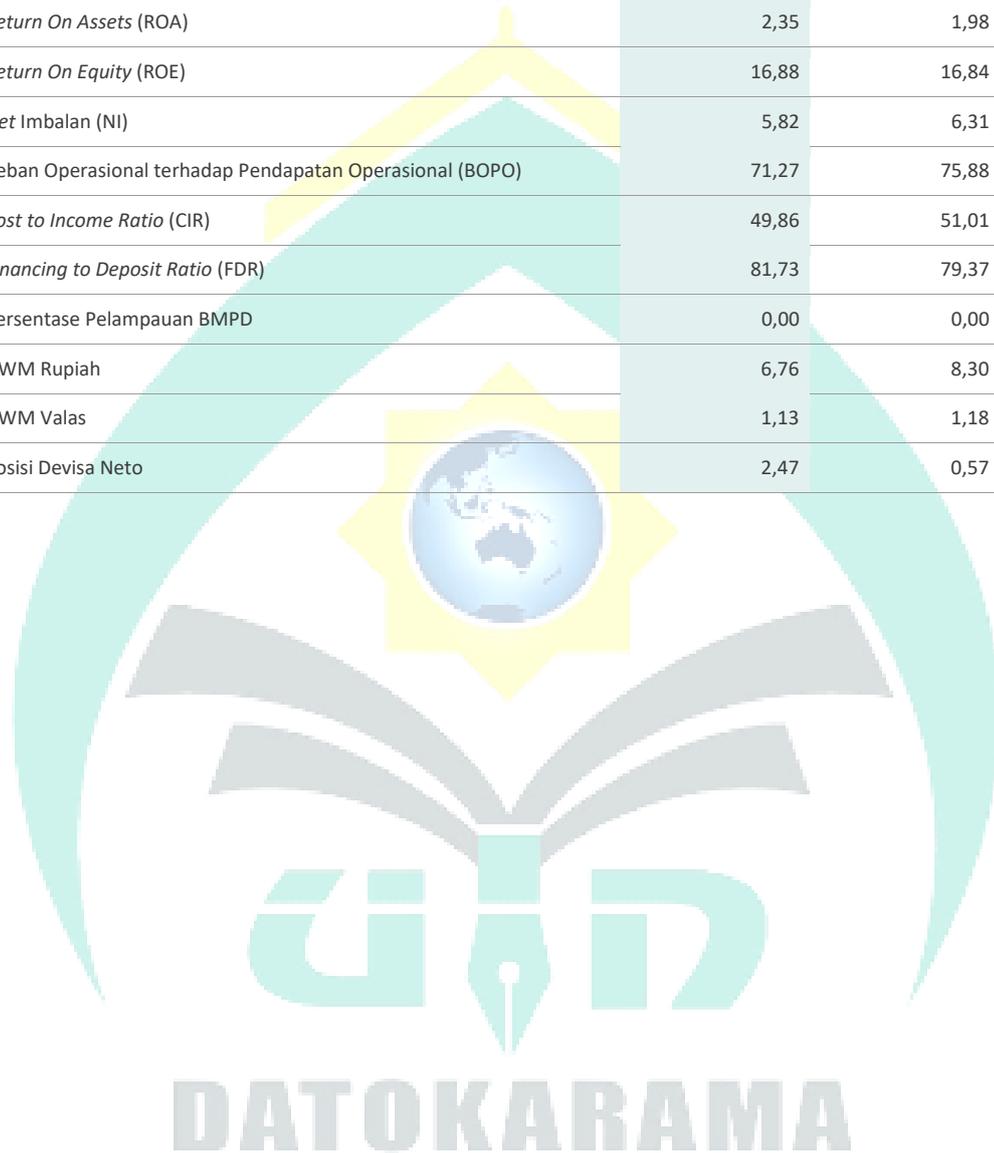
Arus Kas

(Rp Juta)

Uraian	2023	2022	2021
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			
Kas Bersih Dihasilkan dari Aktivitas Operasi	2.041.035	1.885.530	16.696.794
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			
Kas Bersih Dihasilkan dari Aktivitas Investasi	(11.404.359)	5.994.708	(16.591.024)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			
Kas Bersih Dihasilkan dari Aktivitas Pendanaan	10.162.997	4.798.909	(77.929)
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	799.673	12.679.147	27.841
Kas & Setara Kas Awal Tahun	39.221.419	26.542.272	26.514.431
Kas & Setara Kas Akhir Tahun	40.021.092	39.221.419	26.542.272

Rasio Keuangan

Uraian	%		
	2023	2022	2021
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	21,04	20,29	22,09
<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	2,08	2,42	2,93
<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0,55	0,57	0,87
<i>Return On Assets (ROA)</i>	2,35	1,98	1,61
<i>Return On Equity (ROE)</i>	16,88	16,84	13,71
<i>Net Imbalan (NI)</i>	5,82	6,31	6,04
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	71,27	75,88	80,46
<i>Cost to Income Ratio (CIR)</i>	49,86	51,01	52,57
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	81,73	79,37	73,39
Persentase Pelampauan BMPD	0,00	0,00	0,51
GWM Rupiah	6,76	8,30	5,05
GWM Valas	1,13	1,18	1,03
Posisi Devisa Neto	2,47	0,57	0,27



Ikhtisar Saham

Informasi Harga Saham

Tahun	Harga Per Saham (Rp)				Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham)	Volume Transaksi (Lembar Saham)	Kapitalisasi Pasar (Rp Triliun)
	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan			
2023							
Triwulan I	1.650	1.700	1.650	1.680	46.129.260.138	3.133.128.500	77,49
Triwulan II	1.670	1.690	1.655	1.690	46.129.260.138	1.778.645.300	77,96
Triwulan III	1.620	1.630	1.605	1.625	46.129.260.138	1.448.638.700	74,96
Triwulan IV	1.740	1.745	1.710	1.740	46.129.260.138	1.169.014.400	80,26
2022							
Triwulan I	1.620	1.625	1.605	1.605	41.129.307.343	1.190.638.400	66,01
Triwulan II	1.350	1.355	1.340	1.340	41.129.307.343	560.250.900	55,11
Triwulan III	1.495	1.500	1.400	1.470	41.129.307.343	1.289.347.000	60,46
Triwulan IV	1.295	1.310	1.270	1.290	46.129.260.138	980.433.400	59,51
2021							
Triwulan I	2.350	2.350	2.210	2.290	41.031.208.943	10.061.997.400	93,96
Triwulan II	2.180	2.370	2.150	2.300	41.128.868.743	3.808.326.000	94,60
Triwulan III	2.050	2.080	2.010	2.040	41.128.868.743	4.356.091.600	83,90
Triwulan IV	1.790	1.805	1.780	1.780	41.129.307.343	1.880.546.500	73,21

Harga Penutupan

	(Rp/lembar)		
	2023	2022	2021
Triwulan I	1.680	1.605	2.290
Triwulan II	1.690	1.340	2.300
Triwulan III	1.625	1.470	2.040
Triwulan IV	1.740	1.290	1.780

Volume Perdagangan

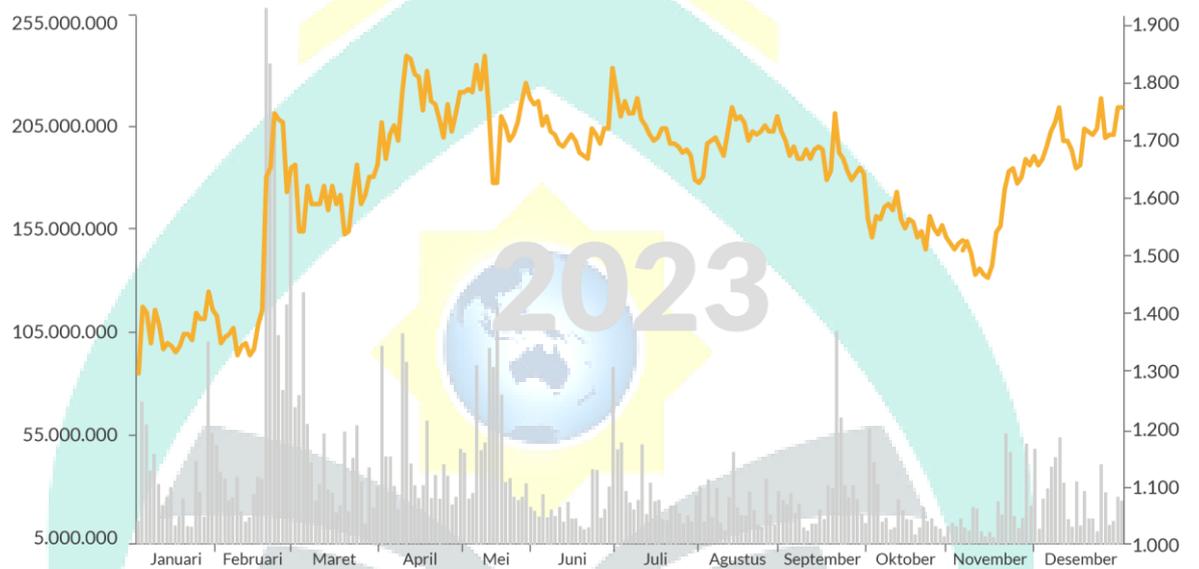
(Lembar)

	2023	2022	2021
Triwulan I	3.133.128.500	1.190.638.400	10.061.997.400
Triwulan II	1.778.645.300	560.250.900	3.808.326.000
Triwulan III	1.448.638.700	1.289.347.000	4.356.091.600
Triwulan IV	1.169.014.400	980.433.400	1.880.546.500

Kinerja Saham

Volume (jumlah saham)

Harga (Rp)



DATOKARAMA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Annisa Waridh
Tempat, Tanggal Lahir : Palu, 19 September 2001
Alamat : BTN Lasoani Bawah Blok K2 No. 26
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
NIM : 19.5.12.0247
No. Hp : 0838 6385 1173
E-mail : annisawempat@gmail.com
Nama Ayah : Muh. Alimin Domut
Nama Ibu : Sri Wulan
Nama Saudara : Moh. Rahmat Safran Domut
Moh. Rahmat Safrin Domut
Moh. Asri Domut
Moh. Agung Ramadhan Domut
Muhammad Fadly Alan Noor

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN CIWADUK, CILEGON 2008 – 2013
2. SMP N 1 BOKAT, BUOL 2013 – 2016
3. SMK BINA MULYA, TANJUNG ENIM 2016 – 2019

DATOKARAMA

Palu, 21 Agustus 2024 M

Penulis

ANNISA WARIDH
NIM. 19.5.12.0247